

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2022 DAN 2021/
*31 DECEMBER 2022 AND 2021***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Christian Ariano Rachmat
Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 34,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5, No. 13, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 25533060
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Christian Ariano Rachmat
Office Address : Cyber 2 Tower Lt. 34,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5, No. 13, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 25533060
Position : President Director

2. Nama : Heri Gunawan
Alamat Kantor : Cyber 2 Tower Lt. 34,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5, No. 13, Jakarta
Alamat Domisili : Apt Taman Rasuna U 12-21 B
Setia Budi, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 25533060
Jabatan : Direktur

2. Name : Heri Gunawan
Office Address : Cyber 2 Tower Lt. 34,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5, No. 13, Jakarta
Address of Domicile : Apt Taman Rasuna U 12-21 B
Setia Budi, South Jakarta
Telephone : +62 21 25533060
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Christian Ariano Rachmat
Presiden Direktur/*President Director*

Heri Gunawan
Direktur/*Director*

JAKARTA

27 Februari/*February* 2023



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tahun ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current year. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Evaluasi atas provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Lihat Catatan 2q (i) – Kebijakan akuntansi penting – Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang, Catatan 3d – Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang dan Catatan 21 – Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang, atas laporan keuangan konsolidasian.

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang Grup sebesar AS\$19,8 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

Grup memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk kegiatan penutupan, rehabilitasi dan reklamasi yang meliputi pembongkaran dan penghancuran infrastruktur, pemindahan sisa material dan pemulihan area tambang.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang termasuk:

- Umur operasi;
- Perkiraan biaya untuk aktivitas pembongkaran, rehabilitasi dan penutupan tambang;
- Waktu kegiatan;
- Tingkat diskonto; dan
- Tingkat inflasi.

Dikarenakan adanya asumsi-asumsi ini, provisi untuk pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan subjek atas tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi dengan berbagai kisaran potensi hasil.

Provisi untuk pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang dipertimbangkan sebagai hal audit utama karena diperlukannya pertimbangan dalam audit kami atas asumsi-asumsi utama tertentu yang digunakan oleh Grup untuk menentukan provisi.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit berikut untuk menanggapi hal ini:

- Kami mengevaluasi desain pengendalian internal terkait dengan proses Grup dalam mengestimasi provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.
- Kami menilai kualifikasi, kompetensi dan objektivitas para tenaga ahli Grup yang terlibat dalam proses penghitungan provisi dan menilai apakah informasi yang diberikan oleh para tenaga ahli Grup telah tercermin dengan tepat dalam perhitungan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Evaluation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

Refer to Note 2q (i) – Significant accounting policies – Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure, Note 3d – Critical accounting estimates and judgements – Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure and Note 21 – Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure, to the consolidated financial statements.

The Group's provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure was US\$19.8 million as at 31 December 2022.

The Group has legal and constructive obligations for closure, rehabilitation, and reclamation activities, which include the dismantling and demolition of infrastructure, the removal of residual materials, and the remediation of mining areas.

The key assumptions used in determining the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure include:

- *Life of the operation;*
- *Estimated cost of future decommissioning, mine rehabilitation and closure activities;*
- *Timing of the activities;*
- *Discount rates; and*
- *Inflation rates.*

As a result of these assumptions, the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure is subject to a high degree of estimation uncertainty with a wide potential range of outcomes.

The provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure is considered to be a key audit matter due to the judgement involved in our audit of certain key assumptions used by the Group in determining the provision.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed the following audit procedures in response to this matter:

- *We evaluated the design of internal controls over the Group's process for estimating the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*
- *We assessed the qualifications, competence, and objectivity of the Group's experts involved in the process of calculating the provision and whether the information provided by the Group's experts were appropriately reflected in the calculation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*



- Kami memeriksa asumsi biaya penutupan tambang di masa mendatang konsisten dengan rencana penutupan yang disusun oleh Grup yang disampaikan kepada Pemerintah Indonesia.
 - Kami membandingkan asumsi perkiraan biaya historis dengan biaya aktual yang terjadi untuk menilai kemampuan Grup dalam memperkirakan secara akurat.
 - Kami menilai tingkat diskonto dan tingkat inflasi yang digunakan untuk menghitung provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang, termasuk membandingkan dengan data pasar yang sebanding.
 - Kami memeriksa rencana penutupan tambang terbaru yang disiapkan oleh Grup dan izin pertambangan yang berlaku sehubungan dengan umur operasi dan waktu kegiatan penutupan tambang, dan membandingkannya dengan angka yang digunakan dalam perhitungan provisi.
 - Kami memeriksa akurasi matematis dari perhitungan manajemen atas provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang.
 - Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan di Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian terhadap persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- *We checked that the assumptions related to future mine closure costs were consistent with the closure plans prepared by the Group that were submitted to the Indonesian Government.*
 - *We compared historical forecast cost assumptions to actual costs incurred to assess the Group's ability to forecast accurately.*
 - *We assessed the discount rates and inflation rates used to calculate the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure, including benchmarking to comparable market data.*
 - *We inspected the recent mine closure plans prepared by the Group and the applicable mining permits relating to the term of operations and the timing of closure activities, and compared them to those used in the calculation of the provision.*
 - *We checked the mathematical accuracy of management's calculation of the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure.*
 - *We assessed the adequacy of the related disclosures provided in Note 21 to the consolidated financial statements against the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak deteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
 - Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
 - *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tahun kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current year and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
27 Februari/February 2023

Daniel Kohar

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130



Adaro Minerals Indonesia Tbk
00203/2.1025/AU.1/02/1130-3/1/II/2023

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	511,382,167	180,828,189	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	7	27,420,193	53,000,543	Related parties -
- Pihak ketiga	7	36,768,288	35,340,963	Third parties -
Persediaan	8	53,281,418	33,120,686	Inventories
Piutang lain-lain				Other receivables -
- bagian lancar	9	6,617,198	6,281,842	current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar				Prepaid taxes - current portion
- Pajak penghasilan	33a	65,984	792,980	Income taxes -
- Pajak lain-lain	33a	5,611,176	3,667,949	Other taxes -
Piutang sewa pembiayaan - bagian lancar	10	3,560,086	3,011,535	Finance lease receivables - current portion
Uang muka - bagian lancar	11	588,985	117,594	Advances - current portion
Biaya dibayar dimuka	12	1,078,841	366,947	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	16	-	631	Other current assets
Total aset lancar		<u>646,374,336</u>	<u>316,529,859</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	10,296,334	7,755,895	Restricted time deposits
Piutang lain-lain - bagian tidak lancar	9	7,291,362	10,373,923	Other receivables - non-current portion
Piutang sewa pembiayaan - bagian tidak lancar	10	3,305,933	4,809,769	Finance lease receivables - non-current portion
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	16,644,741	16,081,273	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	14	184,553,654	192,160,300	Mining properties
Aset tetap	15	409,192,481	414,429,989	Fixed assets
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar				Prepaid taxes - non-current portion
- Pajak penghasilan	33a	117,168	65,984	Income taxes -
Aset pajak tangguhan	33d	-	1,820,044	Deferred tax assets
Uang muka - bagian tidak lancar	11	8,063,730	27,156	Advances - non-current portion
Aset takberwujud		669,944	1,008,884	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	16	115,081	639,449	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		<u>640,250,428</u>	<u>649,172,666</u>	Total non-current assets
TOTAL ASET		<u>1,286,624,764</u>	<u>965,702,525</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	17	15,186,025	14,808,827	Related parties -
- Pihak ketiga	17	7,426,661	5,285,100	Third parties -
Utang pajak penghasilan badan	33b	62,223,301	28,888,934	Corporate income tax payable
Utang pajak lainnya	33b	2,747,749	1,660,589	Other taxes payable
Utang royalti	18	25,991,764	13,420,641	Royalties payable
Utang dividen	24	476,594	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	19	76,124,045	21,934,694	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23	208,361	2,009,215	Short-term employee benefits
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	22	703,969	164,076	Lease liabilities - current portion
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang - bagian jangka pendek	21	5,940,274	4,255,594	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - current portion
Liabilitas jangka pendek lainnya		<u>6,136</u>	<u>-</u>	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek		<u>197,034,879</u>	<u>92,427,670</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	22	1,633,537	953,586	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas imbalan pascakerja	23	3,012,426	2,676,818	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang - bagian jangka panjang	21	27,103,972	29,988,128	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33d	1,376,048	508,323	Deferred tax liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	20	<u>487,156,278</u>	<u>633,703,987</u>	Loans from related parties
Total liabilitas jangka panjang		<u>520,282,261</u>	<u>667,830,842</u>	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>717,317,140</u>	<u>760,258,512</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 137.101.000.000 lembar; Ditempatkan dan disetor penuh 40.882.331.500 lembar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham	24	303,919,662	303,919,662	Share capital - authorised 137,101,000,000 shares; issued and fully paid 40,882,331,500 shares as at 31 December 2022 and 2021 at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	25	(183,297,630)	(183,296,159)	Additional paid-in capital
Saldo laba	26			Retained earnings
Dicadangkan		1,567,117	-	Appropriated
Belum dicadangkan		<u>412,314,727</u>	<u>81,560,113</u>	Unappropriated
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>534,503,876</u>	<u>202,183,616</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>34,803,748</u>	<u>3,260,397</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>569,307,624</u>	<u>205,444,013</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,286,624,764</u>	<u>965,702,525</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali data laba per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
except for earnings per share data)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pendapatan usaha	27	908,142,046	460,170,748	Revenue
Beban pokok pendapatan	28	<u>(373,227,386)</u>	<u>(219,720,456)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		534,914,660	240,450,292	Gross profit
Beban usaha	29	(74,621,758)	(24,654,131)	Operating expenses
(Beban)/penghasilan lain-lain, neto	30	<u>(1,892,975)</u>	<u>1,759,767</u>	Other (expenses)/income, net
Laba usaha		458,399,927	217,555,928	Operating income
Biaya keuangan	32	(24,755,498)	(15,956,536)	Finance costs
Penghasilan keuangan	31	<u>4,148,643</u>	<u>317,472</u>	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan		437,793,072	201,916,864	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33c	<u>(102,054,334)</u>	<u>(45,205,212)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		<u>335,738,738</u>	<u>156,711,652</u>	Profit for the year
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income/ (loss) for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		146,959	(8,925)	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	33d	<u>(34,461)</u>	<u>2,100</u>	Income tax relating to this item
		<u>112,498</u>	<u>(6,825)</u>	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>335,851,236</u>	<u>156,704,827</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		332,210,508	155,110,738	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>3,528,230</u>	<u>1,600,914</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>335,738,738</u>	<u>156,711,652</u>	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		332,321,731	155,103,810	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>3,529,505</u>	<u>1,601,017</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>335,851,236</u>	<u>156,704,827</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar/dilusian (nilai penuh)	35	<u>0.0081</u>	<u>0.0096</u>	Basic/diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars)

Catatan/ Notes	Ditribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity						Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Ekuitas merging entities/ Merging entities equity	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total			
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	129,808,932	(9,515,056)	164,278,604	-	(27,085,401)	257,487,079	1,659,380	259,146,459	Balance as at 1 January 2021
Pengurangan modal	(67,112,032)	-	-	-	-	(67,112,032)	-	(67,112,032)	Share capital reduction
Penambahan modal dari pemegang saham	195,000,000	-	-	-	-	195,000,000	-	195,000,000	Share capital issuance from shareholder
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Saham Perdana	46,222,762	-	-	-	-	46,222,762	-	46,222,762	Share capital issuance from Initial Public Offering
Biaya emisi saham	-	(1,513,307)	-	-	-	(1,513,307)	-	(1,513,307)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi sependangali	-	(172,267,796)	(164,278,604)	-	(46,458,296)	(383,004,696)	-	(383,004,696)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	155,110,738	155,110,738	1,600,914	156,711,652	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(6,928)	(6,928)	103	(6,825)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	155,103,810	155,103,810	1,601,017	156,704,827	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	303,919,662	(183,296,159)	-	-	81,560,113	202,183,616	3,260,397	205,444,013	Balance as at 31 December 2021
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	(1,471)	-	-	-	(1,471)	-	(1,471)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	(3,230,387)	(3,230,387)	Dividends to non-controlling interests
Uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	31,244,233	31,244,233	Advance share subscription from non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,567,117	330,643,391	332,210,508	3,528,230	335,738,738	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	111,223	111,223	1,275	112,498	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1,567,117	330,754,614	332,321,731	3,529,505	335,851,236	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	303,919,662	(183,297,630)	-	1,567,117	412,314,727	534,503,876	34,803,748	569,307,624	Balance as at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR
THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan		929,650,360	376,355,183	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(240,093,965)	(137,406,706)	Payments to suppliers
Pembayaran biaya karyawan		(10,534,872)	(8,375,292)	Payments of employee costs
Penerimaan penghasilan bunga		4,115,770	280,602	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(66,183,827)	(6,113,812)	Payments of corporate income tax
Penerimaan restitusi pajak		22,718,272	12,011,098	Receipts of tax refunds
Pembayaran bunga dan biaya keuangan		(23,519,438)	(15,300,827)	Payments of interest and finance charges
Penerimaan piutang sewa pembiayaan	10	3,599,996	2,383,325	Receipt of finance lease receivables
Pembayaran royalti		(138,895,465)	(60,593,983)	Payments of royalties
Pembayaran biaya pembongkaran dan reklamasi	21	(1,165,073)	(3,071,698)	Payments of dismantling and reclamation costs
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		479,691,758	160,167,890	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembayaran atas akuisisi entitas sepengendali	4	(20,822)	(381,900,000)	Payments for acquisition of entities under common control
Pembayaran atas penambahan aset tetap		(21,136,735)	(11,384,995)	Payments for additions of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap		-	145,450	Proceeds from disposal of fixed assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(3,071,540)	(1,007,906)	Placement of restricted time deposits
Penerimaan dari pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		488,512	114,224	Proceeds from withdrawal of restricted time deposits
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi		-	(64,441)	Payments for addition of exploration and evaluation assets
Pembayaran atas aset takberwujud		(137,955)	-	Payments for intangible assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(23,878,540)	(394,097,668)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	20	300,000	187,760,000	Proceeds of loans from related parties
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	20	(147,855,430)	(54,000,000)	Repayments of loans from related parties
Penerimaan penambahan modal dari pemegang saham	24	-	195,000,000	Proceeds of share issuance from shareholder
Penerimaan penambahan modal melalui Penawaran Umum Saham Perdana	24	-	46,222,762	Proceeds of share issuance through Initial Public Offering
Pembayaran biaya emisi saham	25	-	(1,513,307)	Payments of share issuance costs
Pembayaran liabilitas sewa		(158,901)	(245,241)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen kepada pihak non-pengendali		(2,753,793)	-	Payments of dividends to non-controlling interest
Penerimaan uang muka atas setoran modal di entitas anak dari pihak non-pengendali	1b	31,244,233	-	Proceeds from advance payment for share subscription in a subsidiary by non-controlling interests
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		(119,223,891)	373,224,214	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		336,589,327	139,294,436	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		180,828,189	42,572,296	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(6,035,349)	(1,038,543)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 5)		511,382,167	180,828,189	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 5)

Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 37 for the presentation of the Group's cash flow information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (dahulu PT Jasapower Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tertanggal 25 September 2007 yang dibuat di hadapan Dwi Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01217 HT.01.01-TH.2007 tertanggal 25 Oktober 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 2 Mei 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 81 tanggal 26 April 2022 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, terkait penambahan jabatan Wakil Presiden Direktur dalam susunan anggota Direksi Perusahaan dan perubahan anggota Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0232308, tanggal 26 April 2022.

Dalam Akta No. 4 tanggal 1 September 2021 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0047835.AH.01.02 TAHUN 2021 tanggal 6 September 2021, serta mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0444665 tanggal 6 September 2021, pemegang saham Perusahaan juga telah memberikan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Jasapower Indonesia menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, untuk melakukan perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, untuk melakukan pengeluaran saham-saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 6.100.000.000 lembar saham dan mengalokasikan kelebihan permintaan sebanyak-banyaknya 610.000.000 lembar saham, melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) (Catatan 24) dan menyetujui untuk melakukan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (previously PT Jasapower Indonesia) (the "Company") was established by Deed No. 9 dated 25 September 2007 made before Dwi Yulianti, S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-01217 HT.01.01-TH.2007 dated 25 October 2007 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36, dated 2 May 2008. The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the most recent change through Deed No. 81 dated 26 April 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, in relation to the addition of Vice President Director title in Board of Directors composition and the changes in the composition of the Board of Directors. This amendment to the Company's Articles of Association has received the notification receipt from by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0232308, dated 26 April 2022.

In Deed No. 4 dated 1 September 2021 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0047835.AH.01.02.TAHUN 2021 dated 6 September 2021, and had received the notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0444665 dated 6 September 2021, the Company's shareholders have given approval to change the name of the Company which was formerly PT Jasapower Indonesia, to become PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, to change the Company's status from a non-public company to a public company, and to issue 6,100,000,000 new shares and to allocate up to 610,000,000 shares for over subscription, through an Initial Public Offering to the public. The Company's shareholders also agreed to a stock split (Note 24) and agreed to change the Company's Boards of Commissioners and Directors.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 23 Desember 2021, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-239/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 6.607.081.500 saham (16,16% dari 40.882.331.500 saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Pada tanggal 27 Desember 2021, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertambangan dan energi serta peralatannya, reparasi mesin untuk keperluan khusus, serta investasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Cyber 2 Tower, lantai 34, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("AEI"), sebuah perusahaan yang didirikan di Indonesia dan tercatat di BEI.

PT Adaro Strategic Investments merupakan pengendali tidak langsung dari Perusahaan karena PT Adaro Strategic Investments mempunyai kemampuan untuk menentukan secara tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan Perusahaan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 huruf b Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dimana Christian Ariano Rachmat, Crescento Hermawan, Garibaldi Thohir, Michael W.P. Soeryadjaya masing-masing sebagai anggota Direksi PT Adaro Strategic Investments adalah Pemilik Manfaat Perusahaan (*Ultimate Beneficial Owners*), karena pemilik manfaat PT Adaro Strategic Investments memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk memengaruhi atau mengendalikan Perusahaan tanpa harus mendapat otorisasi dari pihak manapun, sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (1) huruf e Peraturan Presiden No. 13/2018.

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment of the Company and other
information (continued)**

On 23 December 2021, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-239/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering of 6,607,081,500 shares (16.16% of 40,882,331,500 shares issued and fully paid-up). On 27 December 2021, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objectives of the Company are to conduct business in the field of management consulting activities, other mining and quarrying support activities, lease activities without option rights for mining and energy machineries and equipment, machinery repair service for special purposes, and investment.

The Company commenced its commercial operations in 2016. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Cyber 2 Tower, 34th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13, South Jakarta.

The Company's controlling parent entity is PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("AEI"), a company incorporated in Indonesia and listed on the IDX.

PT Adaro Strategic Investments is the Company's indirect controlling entity because PT Adaro Strategic Investments has the ability to indirectly determine the management and/or policies of the Company, as referred to Article 1 number 4 letter b of the OJK Regulation No. 9/POJK.04/2018 concerning the acquisition of a Public Company, where Christian Ariano Rachmat, Crescento Hermawan, Garibaldi Thohir, Michael W.P. Soeryadjaya, each as a member of the Board of Directors of PT Adaro Strategic Investments are the Ultimate Beneficial Owners of the Company, because the Beneficial Owners of PT Adaro Strategic Investments have the authority or power to influence or control the entity without having to obtain authorisation from any parties, as stipulated in Article 4 paragraph (1) letter e of Presidential Regulation No. 13/2018.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya
(lanjutan)**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Presiden Komisaris	: Garibaldi Thohir	Garibaldi Thohir
Komisaris	: Mohammad Syah Indra Aman Lie Luckman Chia Ah Hoo	Mohammad Syah Indra Aman Lie Luckman Chia Ah Hoo
Komisaris Independen	: Mohamad Efendi Budi Bowoleksono	Mohamad Efendi Budi Bowoleksono
Presiden Direktur	: Christian Ariano Rachmat	Iwan Dewono Budiyuwono
Wakil Presiden Direktur	: Iwan Dewono Budiyuwono	-
Direktur	: Heri Gunawan Hendri Tamrin Totok Azhariyanto Wito Krisnahadi	Heri Gunawan Hendri Tamrin Totok Azhariyanto Priyadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Mohamad Efendi
Anggota	: Lindawati Gani Ignatius Robby Sani

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan dan entitas anak memiliki 312 orang karyawan tetap (2021: 229 orang karyawan tetap) (tidak diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
President Commissioner	: Garibaldi Thohir	Garibaldi Thohir
Commissioners	: Mohammad Syah Indra Aman Lie Luckman Chia Ah Hoo	Mohammad Syah Indra Aman Lie Luckman Chia Ah Hoo
Independent Commissioners	: Mohamad Efendi Budi Bowoleksono	Mohamad Efendi Budi Bowoleksono
President Director	: Christian Ariano Rachmat	Iwan Dewono Budiyuwono
Vice President Director	: Iwan Dewono Budiyuwono	-
Directors	: Heri Gunawan Hendri Tamrin Totok Azhariyanto Wito Krisnahadi	Heri Gunawan Hendri Tamrin Totok Azhariyanto Priyadi

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2022 and 2021 was as follows:

Chairman	: Mohamad Efendi
Members	: Lindawati Gani Ignatius Robby Sani

As at 31 December 2022, the Company and its subsidiaries had 312 permanent employees (2021: 229 permanent employees) (unaudited).

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 December 2022 and 2021, the structure of the Group was as follows:

Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Mulai beroperasi Komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
			31 Desember/ <i>December</i> 2022	31 Desember/ <i>December</i> 2021	31 Desember/ <i>December</i> 2022	31 Desember/ <i>December</i> 2021
<u>Kepemilikan langsung/direct ownership</u>						
PT Alam Tri Daya Indonesia ("ATDI")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	99.99%*	99.99%*	1,019,620,449
PT Adaro Baterai Indonesia ("ABI")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	99.99%*	-	882,425,196
<u>Kepemilikan tidak langsung/indirect ownership</u>						
PT Adaro Indo Aluminium ("AIA")	Investasi/ <i>Investment</i>	Indonesia	-	100.00%	-	149,682,192
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	2016	99.00%	99.00%	76,195,949
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	2020	99.00%	99.00%	79,677,733
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	-	99.00%	99.00%	945,006,048
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	-	99.00%	99.00%	811,434,153
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	-	99.00%	99.00%	2,644,176
PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI")	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Indonesia	-	99.00%	99.00%	2,304,823
PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI")	Pengolahan logam/ <i>Metal processing</i>	Indonesia	-	100.00%	-	2,570,467
						13,864,678
						3,784,167
						144,458,933

* pihak non-pengendali memiliki 1 lembar saham

* non-controlling interest owns 1 share

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

Efektif pada tanggal 30 Agustus 2021, sesuai dengan Akta Jual Beli No. 107 tanggal 30 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Alam Tri Bangun Indonesia ("ATBI") yang merupakan entitas sepengendali, untuk mengakuisisi 5.487.919 lembar saham biasa atau setara dengan 99,99% kepemilikan atas ATDI dan entitas anaknya dengan total nilai transaksi sebesar AS\$381.900.000 (Catatan 4).

AIA

Efektif pada tanggal 25 Februari 2022, sesuai dengan Akta Jual Beli No. 50 tanggal 25 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Alam Tri Abadi ("ATA") yang merupakan entitas sepengendali, untuk mengakuisisi 299 lembar saham biasa atau setara dengan 99,67% kepemilikan atas AIA dengan nilai transaksi sebesar Rp299.000.000 (setara dengan AS\$20.822).

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 180 tanggal 14 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0040565.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 15 Juni 2022, serta mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0250571 tanggal 15 Juni 2022, Perusahaan melakukan penambahan modal saham di AIA sehingga kepemilikan Perusahaan di AIA meningkat menjadi sebesar 99,99%.

Pada tanggal 28 November 2022, AIA melakukan penambahan modal di KAI sehingga menurunkan persentase kepemilikan ATDI di KAI menjadi 0,0001%, sesuai dengan Akta No. 82 tanggal 28 November 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0086744.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 30 November 2022, serta mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0319171 tanggal 30 November 2022.

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

Effective on 30 August 2021, in accordance with the Sale and Purchase Deed No. 107 dated 30 August 2021 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, the Company entered into a share sale and purchase agreement with PT Alam Tri Bangun Indonesia ("ATBI"), an entity under common control, to acquire 5,487,919 ordinary shares or equivalent to 99.99% ownership of ATDI and its subsidiaries with a total transaction value of US\$381,900,000 (Note 4).

AIA

Effective on 25 February 2022, in accordance with the Sale and Purchase Deed No. 50 dated 25 February 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, the Company entered into a share sale and purchase agreement with PT Alam Tri Abadi ("ATA"), an entity under common control, to acquire 299 ordinary shares or equivalent to 99.67% ownership of AIA with a total transaction value of Rp299,000,000 (equivalent to US\$20,822).

In accordance with Shareholders Resolution Deed No. 180 dated 14 June 2022 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0040565.AH.01.02.Tahun 2022 dated 15 June 2022, and had received the notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0250571 dated 15 June 2022, the Company made an additional capital injection in AIA, hence, the Company's ownership in AIA increased to 99.99%.

On 28 November 2022, AIA made additional capital injection in KAI, hence, ATDI's ownership in KAI was decreased to 0.0001%, in accordance with Deed No. 82 dated 28 November 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0086744.AH.01.02.Tahun 2022 dated 30 November 2022, and had received the notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0319171 dated 30 November 2022.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

ABI

AMI dan AEI mendirikan ABI dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% sesuai dengan Akta Pendirian No. 38 tanggal 11 November 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0079181.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 14 November 2022.

Efektif pada tanggal 28 November 2022, sesuai dengan Akta Jual Beli No. 80 tanggal 28 November 2022 yang telah diaktakan oleh Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara. ABI yang merupakan entitas sepengendali, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Perusahaan, untuk mengakuisisi 291.618 lembar saham biasa atau setara dengan 99,99% kepemilikan Perusahaan atas AIA sebesar Rp291.618.000.000 (setara dengan AS\$20.020.753) sehingga kepemilikan Perusahaan di AIA menurun menjadi 0,01%.

ABI melakukan penambahan modal di AIA sehingga menurunkan persentasi kepemilikan Perusahaan di AIA menjadi 0,000055%, sesuai dengan Akta No. 84 tanggal 28 November 2022 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0086658.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 30 November 2022, serta mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0319016 tanggal 30 November 2022.

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

ABI

AMI and AEI established ABI with percentage of ownership of 99.99% and 0.01%, respectively, in accordance with Deed of Establishment No. 38 dated 11 November 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0079181.AH.01.01 Tahun 2022 dated 14 November 2022.

Effective on 28 November 2022, in accordance with the Sale and Purchase Deed No. 80 dated 28 November 2022 which has been notarised by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, ABI, an entity under common control, entered into a share sale and purchase agreement with the Company, to acquire 291,618 ordinary shares or equivalent to 99.99% ownership of AIA and its subsidiaries with a total transaction value of Rp291,618,000,000 (equivalent to US\$20,020,753) thus the Company's ownership in AIA decreased to 0.01%.

ABI made additional capital injection in AIA, hence, the Company's ownership in AIA was decreased to 0.000055%, in accordance with Deed No. 84 dated 28 November 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0086658.AH.01.02.Tahun 2022 dated 30 November 2022, and had received the notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0319016 dated 30 November 2022.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

KAI

Sesuai dengan Akta Pendirian No. 5 tanggal 4 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, AIA dan ATDI mendirikan KAI dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%. Akta pendirian KAI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016507.AH. 01.01.Tahun 2022 tertanggal 7 Maret 2022.

Sesuai dengan Akta No. 181 tanggal 14 Juni 2022 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0040591.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 15 Juni 2022, serta mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0250674 tanggal 15 Juni 2022, AIA melakukan penambahan modal di KAI sehingga kepemilikan AIA di KAI meningkat menjadi sebesar 99,99%.

Pada tanggal 20 Desember 2022, KAI melakukan penandatanganan Perjanjian Pengambilan Saham Bersyarat dengan PT Cita Mineral Investindo Tbk ("CITA") dan Aumay Mining Pte. Ltd. ("AUMAY"), dimana KAI akan menerbitkan 925.748 saham baru dengan total nilai nominal sebesar Rp925.748.000.000 (atau setara dengan AS\$59.657.999) yang akan diambil bagian oleh:

- a. CITA sebanyak 330.624 saham baru dengan total nilai nominal sebesar Rp330.624.000.000 (atau setara dengan AS\$21.306.428) yang akan mewakili persentase kepemilikan sebesar 12,5% di KAI ("Penyertaan Saham CITA"); dan
- b. AUMAY sebanyak 595.124 saham baru dengan total nilai nominal sebesar Rp595.124.000.000 (atau setara dengan AS\$38.351.571) yang akan mewakili persentase kepemilikan sebesar 22,5% di KAI ("Penyertaan Saham AUMAY").

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

KAI

In accordance with Deed of Establishment No. 5 dated 4 March 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, AIA and ATDI established KAI with percentage of ownership of 99.5% and 0.5%, respectively. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0016507.AH. 01.01.Tahun 2022 dated 7 March 2022.

In accordance with Deed No. 181 dated 14 June 2022 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0040591.AH.01.02.Tahun 2022 dated 15 June 2022, and had received the notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0250674 dated 15 June 2022, AIA made an additional capital injection in KAI, hence, AIA's ownership in KAI increased to 99.99%.

On 20 December 2022, KAI entered into a Conditional Share Subscription Agreement with PT Cita Mineral Investindo Tbk ("CITA") and Aumay Mining Pte. Ltd. ("AUMAY") in which KAI will issue 925,748 new shares with the total nominal value of Rp925,748,000,000 (or equivalent to US\$59,657,999) which will be subscribed by:

- a. *CITA of 330,624 new shares with total nominal value of Rp330,624,000,000 (or equivalent to US\$21,306,428) which will represent 12.5% ownership interest in KAI ("CITA's Share Subscription"); and*
- b. *AUMAY of 595,124 new shares with total nominal value of Rp595,124,000,000 (or equivalent to US\$38,351,571) which will represent 22.5% ownership interest in KAI ("AUMAY's Share Subscription").*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

KAI (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 30 Januari 2023 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah diterima dan dicatatkan dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dengan No. AHU-AH.01.09.0071375 tertanggal 7 Februari 2023, Penyertaan Saham CITA dan AUMAY di KAI telah efektif. Pada tanggal 14 and 27 Desember 2022, KAI menerima uang muka setoran modal dengan total sebesar AS\$31.244.233 dan saldo sisanya diterima di Januari 2023 (Catatan 43). Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat dan menyajikan uang muka senilai AS\$31.244.233 ini sebagai bagian dari Ekuitas - Kepentingan non-pengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan gabungan dari KC, JC, LC, MC dan SBC (keseluruhan dirujuk sebagai "AMC"), telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan pengusahaan pertambangan batubara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Luas wilayah (tidak direviu)/Area (unreviewed) (Hektar/Hectare)	Tahun perolehan surat keputusan peningkatan tahap kegiatan operasi dari KESDM*) The year of obtaining decision letter for production operation stage from MoEMR*)	Periode permulaan operasi penambangan/ Commencement of mining operations	Lokasi/Location
1	LC	6 September 2000	14 November 2017	46,620	2015	2016	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	JC	6 September 2000	14 November 2017	24,988	2020	-	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
3	KC	19 Februari/February 1998	14 November 2017	24,988	2020	-	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
4	MC	19 Februari/February 1998	14 November 2017	24,990	2017	2020	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
5	SBC	19 April 1999	14 November 2017	24,993	2020	-	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan

*) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

*) Ministry of Energy and Mineral Resources

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari masing-masing perusahaan AMC.

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

KAI (continued)

Based on Deed No. 51 dated 30 January 2023 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been received and registered in the Legal Entity Administration system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as per the letter regarding the Receipt of Notification of Changes in Company Data No. AHU-AH.01.09.0071375 dated 7 February 2023, CITA and AUMAY's Share Subscription in KAI were effective. On 14 and 27 December 2022, KAI received the capital injection in advance totalling US\$31,244,233 and the remaining balance was received in January 2023 (Note 43). As at 31 December 2022, the Group recorded and presented this advance amount of US\$31,244,233 as part of Equity - Non-controlling interests in the consolidated statement of financial position.

c. Coal Contracts of Work ("CCoWs")

Several subsidiaries of the Group engaged in a joint development KC, JC, LC, MC and SBC (collectively referred to as "AMC"), have entered into CCoWs with the Government to conduct coal mining activities as follows:

Based on the CCoWs, the operating periods of the relevant areas of interest are 30 years from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC companies' written request.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies".

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2022 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year.

- *Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - References to the conceptual Framework for Financial Reporting"*
- *Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"*
- *Annual improvement to SFAS No. 69, "Agriculture"*
- *Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"*
- *Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")
(lanjutan)**

Sehubungan dengan amandemen PSAK No. 71, No. 55, No. 60, No. 62 dan No. 73, Grup saat ini memiliki pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 20) yang mengacu pada Dolar Amerika Serikat *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") dan berlaku hingga lebih dari tahun 2022 atau selambat-lambatnya LIBOR sudah tidak tersedia lagi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian pinjaman dari pihak berelasi masih dalam proses amandemen.

Standar baru, amandemen dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"
- Pengesahan amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal"
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"
- Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif"
- Revisi PSAK No. 101, "Presentasi Laporan Keuangan Syariah"
- Revisi PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"
- Revisi PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah"

Standar baru, amandemen, dan revisi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2023, kecuali untuk Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan", Amandemen PSAK No. 73, dan Revisi PSAK No. 101 dan 109 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, dan PSAK No. 74 dan Amandemen PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**b. Changes to Statements of Financial Accounting
Standards ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("IFAS")
(continued)**

With respect to the amendments to SFAS No. 71, No. 55, No. 60, No. 62 and No. 73, the Group currently has loans from related parties (Note 20) which refer to United States Dollar London Interbank Offered Rate ("LIBOR") and extend beyond 2022 or no later than the date when LIBOR is no longer available. As at the completion date of these consolidated financial statements, the agreements for loans from related parties are still in the amendment process.

The new standard, amendments and revisions issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

- *SFAS No. 74, "Insurance Contracts"*
- *Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"*
- *Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"*
- *Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants"*
- *Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"*
- *Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"*
- *Amendment to SFAS No. 46, "Income Tax - Deferred Taxes related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"*
- *Amendment to SFAS No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction"*
- *Amendment to SFAS No. 74, "Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS No. 74 and SFAS No. 71 - Comparative Information"*
- *Revision to SFAS No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statements"*
- *Revision to SFAS No. 107, "Ijarah Accounting"*
- *Revision to SFAS No. 109, "Zakah, Infaq and Sadaqah Accounting"*

The above new standard, amendments and revisions are effective beginning 1 January 2023 except for Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants", Amendment to SFAS No. 73 and Revisions to SFAS No. 101 and 109 which are effective beginning 1 January 2024 and SFAS No. 74 and Amendment to SFAS No. 74, which are effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan revisi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

As at the completion date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of the new standard, amendments and revisions on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquired entity and the equity interests issued by the Group.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in United States Dollar ("US\$" or "US Dollar"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.64
Dolar Australia ("AU\$")	0.67

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam dua belas bulan atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
	0.70	Rupiah 10,000 ("Rp")
	0.72	Australian Dollars ("AU\$")

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets in the consolidated statements of financial position.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

Lihat Catatan 2h untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Receivables (continued)

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2h for further information regarding the policy on the determination of the amount of the loss allowance on the Group's receivables.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving items. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- (i) *financial assets measured at amortised cost; and*
- (ii) *financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i). Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meets the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset measured at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii). Financial assets measured at FVTPL

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed in profit or loss:

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*
- *Equity investments which are held for trading or where FVOCI election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*
- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
- Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.
- Investasi ekuitas di mana Grup telah memilih tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (ii). *Financial assets measured at FVTPL (continued)*

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

- (iii). *Financial assets measured at FVOCI*

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.*
- *All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*
- *Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup hanya memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("KKE") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (iii). *Financial assets measured at FVOCI (continued)*

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Group reclassifies debt investments, if and only if, the business model for managing those assets changes.

As at 31 December 2022 and 2021, the Group only has financial assets classified as financial assets measured at amortised cost.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

iii. Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iii. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *Letter of Credit* dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iii. Impairment of financial assets (continued)

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the “simplified approach” to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables without significant financing components and the “general approach” for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, Letters of Credit and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa".

Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat, umur tambang atau jangka waktu PKP2B sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan infrastruktur	4 - 20
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	3 - 25
Jalan dan jembatan	30
Peralatan kantor	2 - 10

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2j).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of its land rights so that it accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment for leases based on SFAS No. 73, "Leases".

If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCoW, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan infrastruktur	4 - 20
Machineries, operational equipment and vehicles	3 - 25
Roads and bridges	30
Office equipment	2 - 10

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2j).

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan dan jembatan, infrastruktur dan fasilitas peremukan dan pengolahan dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads and bridges, infrastructure and crushing and handling facilities are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

j. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

I. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Exploration and evaluation assets (continued)

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

I. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2j.

m. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Mining properties (continued)

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2j.

m. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives.

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan Unit Penghasil Kas ("UPK") dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a Cash Generating Unit ("CGU") for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Pendapatan sewa guna usaha dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pesewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup akan menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. Lease income from operating leases where the Group acts as a lessor is recognised as income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the following:

- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct costs incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa, Grup menerapkan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar. Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group has used the practical expedient of not separating non-lease payments from lease components of the leases by class of underlying asset. Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalty payments for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2j.

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the consolidated statement of financial position. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2j.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

q. Provisi

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Reklamasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

q. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and mine closure

Reclamation, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when an obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang (lanjutan)

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan penutupan tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and mine closure (continued)

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long-lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying amount, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

r. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues (that may not involve the retirement of an asset, reclamation or closure of mining areas) and others are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as part of finance costs.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

s. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan sebelumnya.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), atas entitas dalam Grup, mana yang lebih tinggi. Dimana Peraturan Ketenagakerjaan atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan, atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dan dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the applicable manpower regulations in Indonesia ("Manpower Regulations") or the Company Regulation ("CR") of entities within the Group, whichever is higher. Since the Manpower Regulations or the CR set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulations or the CR represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year and calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran untuk program jaminan hari tua dan jaminan pensiun yang dikelola oleh pemerintah, dengan dasar kewajiban. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the consolidated statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions for old age protection and pension protection to the Government administered pension insurance plans on a mandatory basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group or when the employee accepts a compensation offer from the entity for terminating the employment contract.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja (lanjutan)

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal pekerja menerima tawaran imbalan dari entitas atas terminasi kontrak kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

u. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits (continued)

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case the employee accepts an offer of compensation from the entity upon termination of the employment contract, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

u. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfil five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue recognition has to fulfil five steps of assessment: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring the promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or those services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup secara umum menjual batubara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini, hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol dialihkan. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Dalam kondisi ini, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of the performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by the customer is more than the balance of the performance obligation which has been satisfied.

i. Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products on *Free on Board* ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. Under these terms, there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on *Cost, Insurance and Freight* ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port. In this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal as the control over coal supplied only passed to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

ii. Pendapatan jasa

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

iii. Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apapun terkait dengan nilai waktu uang.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Pajak penghasilan kini dan tanggungan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tanggungan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

ii. Rendering services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

iii. Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expense recognition

Expenses are recognised when they are incurred.

w. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; dan pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul pada saat pengakuan awal suatu aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui jenis pembayaran lain kepada Pemerintah yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (yaitu biaya royalti). Biaya eksploitasi dan biaya royalti dicatat sebagai pajak penghasilan jika memiliki karakteristik pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan.

Untuk pengaturan tersebut, pajak penghasilan kini dan tangguhan ditetapkan dengan dasar yang sama seperti yang dijelaskan di atas untuk bentuk perpajakan lainnya. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan biaya royalti dalam PKP2B tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of payments to the Government that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue.

For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCoWs do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

x. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**x. Kombinasi bisnis entitas sependengali
(lanjutan)**

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

z. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

aa. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**x. Business combinations of entities under
common control (continued)**

The difference between the consideration received and the carrying amount of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

z. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

aa. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Provisi atas KKE piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future periods.

a. Provision for ECL of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECL for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

b. Leases

Group as the lessee

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

b. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

b. Leases (continued)

Group as the lessee (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of buildings and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

b. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasikan setiap sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasikan setiap sewa, Grup membuat penilaian menyeluruh apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasari. Jika demikian halnya, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka itu adalah sewa operasi.

c. Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi pajak dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

b. Leases (continued)

Group as the lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

c. Income taxes

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCoW involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCoW.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and, in some cases, it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

d. Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan penutupan tambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan penutupan tambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, beberapa entitas dalam Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2q laporan keuangan konsolidasian ini, reklamasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada umur operasi, perkiraan biaya di masa mendatang, waktu kegiatan, tarif diskonto, dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

c. Income taxes (continued)

Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

d. Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

As discussed in Note 40 to these consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 ("Permen No. 7") deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders are also required to comply with this regulation. Therefore, several entities within the Group have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2q to these consolidated financial statements, reclamation, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years into the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the reporting dates are subject to significant uncertainty. Changes in the life of operation, estimated future costs, timing of activities, discount rates and inflation rates could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

e. Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, belanja modal di masa depan, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, depleksi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

e. Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Australasian Joint Ore Reserves Committee for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in estimated reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying amount of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

f. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

g. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan lewat kegiatan eksploitasi di masa depan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya tersebut dikapitalisasi sesuai kebijakan Grup namun kecil kemungkinan pemulihan atas biaya tersebut akan terjadi, biaya yang dikapitalisasi terkait akan dihapus pada laporan laba rugi.

h. Penurunan aset non-keuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto, belanja modal di masa depan dan jangka waktu PKP2B, termasuk potensi perpanjangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

f. Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

g. Exploration and evaluation expenditure

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditures results in costs being capitalised where they are considered likely to be recoverable through future exploitation. This policy requires management to make certain estimates and assumptions regarding future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If expenditure is capitalised according to Group policy and a judgement is made that the recovery of the costs is unlikely, the relevant capitalised costs will be written off to profit or loss.

h. Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate, future capital expenditure and the term of the CCoW, including potential extensions.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

h. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

i. Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

h. Impairment of non-financial assets (continued)

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

i. Pension obligations

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each period. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. KOMBINASI BISNIS ANTAR ENTITAS
SEPENGENDALI**

Efektif pada tanggal 30 Agustus 2021, sesuai dengan Akta No. 107 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham untuk membeli saham ATDI dari ATBI, keduanya merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan, dimana Perusahaan mengakuisisi 5.487.919 lembar saham biasa atau setara dengan 99,99% kepemilikan atas ATDI dengan nilai pengalihan sebesar AS\$381.900.000. Nilai buku bersih ATDI untuk porsi kepemilikan Perusahaan adalah sebesar AS\$209.632.204. Selisih sebesar AS\$172.267.796 antara nilai pengalihan dengan nilai buku bersih yang diterima dicatat dalam bagian ekuitas sebagai bagian dari tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 25).

Efektif pada tanggal 26 Agustus 2021, sesuai dengan Akta No. 82, 84, 86, 88 dan 90 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, ATDI menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Alam Tri Abadi ("ATA") yang merupakan entitas sepengendali dengan ATDI dan Perusahaan, untuk mengakuisisi 99% kepemilikan saham atas AMC, atau masing-masing setara dengan 107.488.220 lembar saham biasa JC, 22.220.561 lembar saham biasa KC, 305.862.634 lembar saham biasa LC, 157.696.359 lembar saham biasa MC dan 11.518.032 lembar saham biasa SBC dengan total nilai pengalihan sebesar AS\$380.000.000. Nilai buku bersih AMC untuk porsi kepemilikan ATDI adalah sebesar AS\$209.555.769. Selisih sebesar AS\$170.444.231 antara nilai pengalihan dengan nilai buku bersih yang diterima disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian ATDI.

Efektif pada tanggal 25 Februari 2022, sesuai dengan Akta No. 50 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham untuk mengakuisisi 99,67% kepemilikan saham atas AIA dari ATA, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dengan total nilai pengalihan sebesar AS\$20.822, yang menghasilkan selisih sebesar AS\$1.471 antara nilai pengalihan dengan nilai buku bersih yang diterima dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 25).

**4. BUSINESS COMBINATIONS OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL**

Effective on 30 August 2021, in accordance with Deed No. 107 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, the Company entered into a share sale and purchase agreement to purchase shares of ATDI from ATBI, both entities under common control with the Company, under which the Company acquired 5,487,919 ordinary shares or equivalent to 99.99% ownership of ATDI with a total transaction value of US\$381,900,000. The net book value of the Company's ownership portion in ATDI was US\$209,632,204. The difference between the transaction value and the net book value amounted to US\$172,267,796 is presented in the equity section as part of additional paid-in capital in the Group's consolidated financial statements (Note 25).

Effective on 26 August 2021, in accordance with Deeds No. 82, 84, 86, 88 and 90 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, ATDI entered into a share sale and purchase agreement with PT Alam Tri Abadi ("ATA"), an entity under common control with ATDI and the Company, to acquire 99% share ownership of the AMC companies, or equivalent to 107,488,220 ordinary shares of JC, 22,220,561 ordinary shares of KC, 305,862,634 ordinary shares of LC, 157,696,359 ordinary shares of MC and 11,518,032 ordinary shares of SBC, respectively, with a total transaction value of US\$380,000,000. The net book value of ATDI's ownership portion in the AMC entities was US\$209,555,769. The difference between the transaction value and the net book value amounted to US\$170,444,231 is presented as additional paid-in capital in the consolidated financial statements of ATDI.

Effective on 25 February 2022, in accordance with Deed No. 50 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, the Company entered into a share sale and purchase agreement to acquire 99.67% share ownership of AIA from ATA, an entity under common control with the Company, for a total transaction value of US\$20,822, with the difference between the transaction value and the net book value of US\$1,471 presented as part of additional paid-in capital in these consolidated financial statements (Note 25).

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kas	318	350	Cash on hand
Kas di bank - Dolar AS:			Cash in banks - US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	127,337,398	6,382,071	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	85,253,047	51,300	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	63,965,247	77,758,304	PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN")	41,607,452	2,045	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN")
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")	1,324,093	2,362,508	PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")
PT Bank DBS Indonesia	808,461	5,115	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain	<u>124,040</u>	<u>124,020</u>	Others
Total rekening Dolar AS	<u>320,419,738</u>	<u>86,685,363</u>	Total US Dollar accounts
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	22,051,489	4,598,556	PT Bank DBS Indonesia
OCBC	13,496,008	46,385,067	OCBC
HSBC	1,709,413	1,706,874	HSBC
Bank Mandiri	223,134	43,643	Bank Mandiri
Lain-lain	<u>13,788</u>	<u>6,697</u>	Others
Total rekening Rupiah	<u>37,493,832</u>	<u>52,740,837</u>	Total Rupiah accounts
Total kas di bank	<u>357,913,570</u>	<u>139,426,200</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollars</u>
OCBC	124,500,000	40,000,000	OCBC
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
OCBC	26,425,529	-	OCBC
HSBC	<u>2,542,750</u>	<u>1,401,639</u>	HSBC
Total deposito berjangka	<u>153,468,279</u>	<u>41,401,639</u>	Total time deposits
Total	<u>511,382,167</u>	<u>180,828,189</u>	Total

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Deposito berjangka yang dimiliki Grup memiliki jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak penempatannya, otomatis diperpanjang dan tidak dijaminan.

Time deposits owned by the Group have maturity dates less than three months since the placement, automatically rollover and are unsecured.

Tingkat suku bunga kontraktual atas deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on time deposits during the years were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Dolar AS	0.20% - 4.00%	0.30% - 0.75%	US Dollars
Rupiah	2.50% - 4.50%	2.90%	Rupiah

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA **6. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Bank Mandiri	677,921	555,750	Bank Mandiri
BRI	<u>47,904</u>	<u>542,500</u>	BRI
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>725,825</u>	<u>1,098,250</u>	Total time deposits - Rupiah
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
Bank Mandiri	<u>9,570,509</u>	<u>6,657,645</u>	Bank Mandiri
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>9,570,509</u>	<u>6,657,645</u>	Total deposits - US Dollars
Total	<u>10,296,334</u>	<u>7,755,895</u>	Total

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted time deposits held with related parties.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan deposito sesuai dengan PKP2B, serta sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 40) dan termasuk bunga yang diperpanjang otomatis pada saat jatuh tempo.

The restricted time deposits are placed as security for deposit guarantees based on the CCoW and the mine reclamation and post-mining guarantees (Note 40) and include rolled-over interest on maturity.

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Rupiah	2.25%-4.50%	2.50%-3.00%	Rupiah
Dolar AS	0.20%-1.00%	0.20%	US Dollars

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	4,550	19,883	Related parties
Pihak ketiga	<u>561</u>	<u>-</u>	Third parties
Sub-total	<u>5,111</u>	<u>19,883</u>	Sub-total
Dolar AS			US Dollars
Pihak ketiga	36,767,727	35,340,963	Third parties
Pihak berelasi	<u>27,415,643</u>	<u>52,980,660</u>	Related parties
Sub-total	<u>64,183,370</u>	<u>88,321,623</u>	Sub-total
Total	<u>64,188,481</u>	<u>88,341,506</u>	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Lancar	64,188,481	66,074,827
Jatuh tempo 1 – 30 hari	-	22,256,738
Jatuh tempo 31 - 60 hari	-	9,941
Total	<u>64,188,481</u>	<u>88,341,506</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa penurunan nilai untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak material sehingga cadangan KKE tidak diperlukan.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 42b untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
			Current
			Overdue by 1 - 30 days
			Overdue by 31 - 60 days
Total	<u>64,188,481</u>	<u>88,341,506</u>	Total

The Group's management is of the opinion that the impairment of trade receivables as at 31 December 2022 and 2021 is not material, therefore, a provision for ECL was not considered necessary.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Refer to Note 42b for information about the Group's exposure to credit risk.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Batubara	40,992,945	23,138,099
Suku cadang	6,048,113	5,620,457
Bahan bakar dan minyak pelumas	5,504,419	4,012,643
Lain-lain	735,941	549,186
Dikurangi: penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	-	(199,699)
Total	<u>53,281,418</u>	<u>33,120,686</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Saldo awal	199,699	607,310
Pembalikan	(199,699)	(407,611)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>199,699</u>

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
			Coal
			Spare parts
			Fuel and lubricants
			Others
			Less: provision for obsolete stock and decline in value of inventories
Total	<u>53,281,418</u>	<u>33,120,686</u>	Total

Movement in provision for obsolete stock and decline in value of inventories is as follows:

Beginning balance
Reversal

Ending balance

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$41.653.000 (2021: AS\$17.007.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen meyakini bahwa penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai adalah cukup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

8. INVENTORIES (continued)

As at 31 December 2022, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$41,653,000 (2021: US\$17,007,000). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management believes that the provision for obsolete stock and decline in value is adequate as at 31 December 2022 and 2021.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Pihak berelasi	13,231,635	16,620,951
Pihak ketiga	<u>676,925</u>	<u>34,814</u>
Total	13,908,560	16,655,765
Dikurangi: bagian lancar	<u>(6,617,198)</u>	<u>(6,281,842)</u>
Bagian tidak lancar	<u>7,291,362</u>	<u>10,373,923</u>

Piutang lain-lain pihak berelasi sebagian besar merupakan piutang kepada PT Adaro Indonesia ("AI"), pihak berelasi, sehubungan dengan penggantian atas biaya pembongkaran *Pit Crushing and Conveying System* ("PCC") (Catatan 21).

Analisis umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Lancar	13,908,560	15,198,504
Jatuh tempo 1 - 30 hari	-	10,342
Jatuh tempo 31 - 60 hari	-	1,912
Jatuh tempo 61 - 90 hari	-	858
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>-</u>	<u>1,444,149</u>
Total	<u>13,908,560</u>	<u>16,655,765</u>

9. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
		<i>Related parties</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Total</i>
		<i>Less: current portion</i>
		<i>Non-current portion</i>

Other receivables from related parties are mostly from PT Adaro Indonesia ("AI"), a related party, which represent reimbursement of dismantling costs of the *Pit Crushing and Conveying System* ("PCC") (Note 21).

The aging analysis of other receivables is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
		<i>Current</i>
		<i>Overdue by 1 - 30 days</i>
		<i>Overdue by 31 - 60 days</i>
		<i>Overdue by 61 - 90 days</i>
		<i>Overdue by more than 90 days</i>
Total		Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa penurunan nilai untuk piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak material sehingga cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diperlukan.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 42b untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

The Group's management is of the opinion that the impairment of other receivables as at 31 December 2022 and 2021 is not material, therefore, a provision for expected credit losses is not considered necessary.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Refer to Note 42b for information about the Group's exposure to credit risk.

10. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan ini berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk fasilitas peremukuan sesuai dengan perjanjian sewa fasilitas peremukuan antara Perusahaan dan AI, pihak berelasi, tertanggal 23 Maret 2020 (Catatan 39c). Berdasarkan penilaian manajemen, perjanjian fasilitas peremukuan tersebut mengandung sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Berikut ini adalah rekonsiliasi piutang sewa pembiayaan dalam tahun berjalan:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	7,821,304	9,592,934	<i>Beginning balance</i>
Penghasilan bunga dari piutang pembiayaan	2,644,711	611,695	<i>Interest income from finance lease receivables</i>
Penerimaan piutang sewa pembiayaan	<u>(3,599,996)</u>	<u>(2,383,325)</u>	<i>Receipts of finance lease receivables</i>
Saldo akhir	<u>6,866,019</u>	<u>7,821,304</u>	<i>Ending balance</i>

Tabel berikut menyajikan analisa jatuh tempo piutang sewa pembiayaan, yang menunjukkan pembayaran sewa tidak didiskontokan yang akan diterima pada tahun pelaporan:

The reconciliation of finance lease receivables during the year was as follows:

The following tables present maturity analysis of finance lease receivables, which show the undiscounted finance lease payments to be received in the reporting year:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pembayaran sewa yang akan diterima:			<i>Finance lease receivables:</i>
Tidak lebih dari satu tahun	5,466,667	3,466,653	<i>No later than one year</i>
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>4,100,000</u>	<u>5,199,979</u>	<i>Later than one year but within five years</i>
Jumlah piutang sewa pembiayaan yang tidak didiskontokan	9,566,667	8,666,632	<i>Total undiscounted lease payments</i>
Dikurangi: Pendapatan keuangan yang masih harus diterima	<u>(2,700,648)</u>	<u>(845,328)</u>	<i>Less: Unearned revenue</i>
Investasi neto dalam sewa	<u>6,866,019</u>	<u>7,821,304</u>	<i>Net investment in lease</i>
Dikurangi: Bagian lancar	<u>(3,560,086)</u>	<u>(3,011,535)</u>	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>3,305,933</u>	<u>4,809,769</u>	<i>Non-current portion</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

10. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Grup telah menerapkan metode umum untuk menghitung KKE sesuai dengan PSAK No. 71 untuk piutang sewa pembiayaan. Manajemen Grup berpendapat bahwa penurunan nilai untuk piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak material sehingga cadangan KKE tidak diperlukan.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 42b untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

10. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The Group applies the general approach to provide for ECL prescribed by SFAS No. 71 for the finance lease receivables. The Group's management is of the opinion that the impairment of finance lease receivables as at 31 December 2022 and 2021 is not material, and therefore, a provision for ECL is not considered necessary.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Refer to Note 42b for information about the Group's exposure to credit risk.

11. UANG MUKA

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Uang muka kepada pemasok	8,551,541	104,961	<i>Advances to suppliers</i>
Uang muka kepada karyawan	91,917	7,954	<i>Advances to employees</i>
Lain-lain	<u>9,257</u>	<u>31,835</u>	<i>Others</i>
Total	8,652,715	144,750	<i>Total</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(588,985)</u>	<u>(117,594)</u>	<i>Less: Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>8,063,730</u>	<u>27,156</u>	<i>Non-current portion</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo uang muka dapat dipulihkan.

11. ADVANCES

As at 31 December 2022 and 2021, management believes that all advances are recoverable.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Asuransi	948,594	302,719	<i>Insurance</i>
Lain-lain	<u>130,247</u>	<u>64,228</u>	<i>Others</i>
Total	<u>1,078,841</u>	<u>366,947</u>	<i>Total</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	16,081,273	15,687,967	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>563,468</u>	<u>393,306</u>	<i>Additions</i>
Total	<u>16,644,741</u>	<u>16,081,273</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, penambahan aset eksplorasi dan evaluasi meliputi kapitalisasi biaya pinjaman adalah sebesar AS\$565.557 (2021: AS\$399.873) dan pengurangan dari provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang masing-masing adalah sebesar AS\$2.089 (2021: AS\$8.129) (Catatan 21).

For the year ended 31 December 2022, the exploration and evaluation assets include capitalisation of borrowing costs amounted to US\$565,557 (2021: US\$399,873) and the deduction of provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure amounting to US\$2,089 (2021: US\$8,129) (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi.

As at 31 December 2022 and 2021, management is of the opinion that there is no indication of impairment of exploration and evaluation assets.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Tambang yang berproduksi			<i>Mines under production</i>
<u>Harga perolehan</u>			<u><i>Acquisition costs</i></u>
Saldo awal	201,670,878	201,670,878	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>201,670,878</u>	<u>201,670,878</u>	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>			<u><i>Accumulation amortisation</i></u>
Saldo awal	(9,510,578)	(4,364,178)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	<u>(7,606,646)</u>	<u>(5,146,400)</u>	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	<u>(17,117,224)</u>	<u>(9,510,578)</u>	<i>Ending balance</i>
Total nilai tercatat	<u>184,553,654</u>	<u>192,160,300</u>	<i>Total carrying amount</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti pertambangan.

14. MINING PROPERTIES (continued)

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 28).

As at 31 December 2022 and 2021, management is of the opinion that there is no indication of impairment of mining properties.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

31 Desember/ December 2022					
Saldo awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i>	
<i>balance</i>	<i>balance</i>	<i>balance</i>	<i>balance</i>	<i>balance</i>	
Harga perolehan					
<i>Acquisition costs</i>					
<i>Direct ownership</i>					
<i>Land</i>					
Tanah	285,399	86,976	-	-	372,375
Bangunan dan infrastruktur	195,660,593	323,112	(90,206)	1,220,584	197,114,083
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	195,901,353	729,890	(54,442)	8,758,012	205,334,813
Peralatan kantor	1,235,144	29,317	-	-	1,264,461
Jalan dan jembatan	133,610,755	-	-	-	133,610,755
Sub-total	<u>526,693,244</u>	<u>1,169,295</u>	<u>(144,648)</u>	<u>9,978,596</u>	<u>537,696,487</u>
<i>Sub-total</i>					
Aset dalam pembangunan	9,271,470	14,761,006	-	(9,978,596)	14,053,880
<i>Construction in progress</i>					
Aset hak-guna					
<i>Right-of-use assets</i>					
<i>Buildings and infrastructure</i>					
Bangunan dan infrastruktur	1,339,922	260,199	(19,245)	-	1,580,876
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	76,156	1,278,379	-	-	1,354,535
Peralatan kantor	72,230	-	-	-	72,230
Sub-total	<u>1,488,308</u>	<u>1,538,578</u>	<u>(19,245)</u>	<u>-</u>	<u>3,007,641</u>
<i>Sub-total</i>					
Total harga perolehan	<u>537,453,022</u>	<u>17,468,879</u>	<u>(163,893)</u>	<u>-</u>	<u>554,758,008</u>
<i>Total acquisition costs</i>					
<i>Accumulated depreciation</i>					
<i>Direct ownership</i>					
<i>Buildings and infrastructure</i>					
Bangunan dan infrastruktur	(72,356,853)	(8,313,442)	-	-	(80,670,295)
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(35,525,489)	(9,448,436)	5,626	-	(44,968,299)
Peralatan kantor	(1,146,170)	(26,861)	-	-	(1,173,031)
Jalan dan jembatan	(7,435,827)	(4,461,051)	-	-	(11,896,878)
Sub-total	<u>(116,464,339)</u>	<u>(22,249,790)</u>	<u>5,626</u>	<u>-</u>	<u>(138,708,503)</u>
<i>Sub-total</i>					
Aset hak-guna					
<i>Right-of-use assets</i>					
<i>Buildings and infrastructure</i>					
Bangunan dan infrastruktur	(348,265)	(206,790)	5,303	-	(549,752)
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(76,156)	(79,899)	-	-	(156,055)
Peralatan kantor	(30,765)	(16,944)	-	-	(47,709)
Sub-total	<u>(455,186)</u>	<u>(303,633)</u>	<u>5,303</u>	<u>-</u>	<u>(753,516)</u>
<i>Sub-total</i>					
Total akumulasi penyusutan	<u>(116,919,525)</u>	<u>(22,553,423)</u>	<u>10,929</u>	<u>-</u>	<u>(139,462,019)</u>
<i>Total accumulated depreciation</i>					
<i>Accumulated impairment</i>					
<i>Buildings</i>					
Bangunan	(5,106,206)	-	-	-	(5,106,206)
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(997,302)	-	-	-	(997,302)
Total akumulasi penurunan nilai	<u>(6,103,508)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(6,103,508)</u>
<i>Total accumulated impairment</i>					
Nilai buku neto	<u>414,429,989</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>409,192,481</u>
<i>Net book value</i>					

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember/ December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
<i>Kepemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Tanah	285,399	-	-	-	285,399	Land
Bangunan dan infrastruktur	195,466,780	193,813	-	-	195,660,593	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	193,125,041	142,113	-	2,634,199	195,901,353	Machineries, operational equipment and vehicles
Peralatan kantor	1,226,819	8,325	-	-	1,235,144	Office equipment
Jalan dan jembatan	133,610,755	-	-	-	133,610,755	Roads and bridges
Sub-total	523,714,794	344,251	-	2,634,199	526,693,244	Sub-total
Aset dalam pembangunan	11,546,383	6,686,446	(6,327,160)	(2,634,199)	9,271,470	Construction in progress
<i>Aset hak-guna</i>						<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan dan infrastruktur	1,303,025	36,897	-	-	1,339,922	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	255,013	-	(178,857)	-	76,156	Machineries, operational equipment and vehicles
Peralatan kantor	72,230	-	-	-	72,230	Office equipment
Sub-total	1,630,268	36,897	(178,857)	-	1,488,308	Sub-total
Total harga perolehan	536,891,445	7,067,594	(6,506,017)	-	537,453,022	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<i>Kepemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan infrastruktur	(59,797,241)	(12,559,612)	-	-	(72,356,853)	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(25,817,375)	(9,708,114)	-	-	(35,525,489)	Machineries, operational equipment and vehicles
Peralatan kantor	(1,121,779)	(24,391)	-	-	(1,146,170)	Office equipment
Jalan dan jembatan	(2,974,776)	(4,461,051)	-	-	(7,435,827)	Roads and bridges
Sub-total	(89,711,171)	(26,753,168)	-	-	(116,464,339)	Sub-total
<i>Aset hak-guna</i>						<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan dan infrastruktur	(169,029)	(179,236)	-	-	(348,265)	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(102,937)	(85,006)	111,787	-	(76,156)	Machineries, operational equipment and vehicles
Peralatan kantor	(13,821)	(16,944)	-	-	(30,765)	Office equipment
Sub-total	(285,787)	(281,186)	111,787	-	(455,186)	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	(89,996,958)	(27,034,354)	111,787	-	(116,919,525)	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment
Bangunan	(5,106,206)	-	-	-	(5,106,206)	Buildings
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(997,302)	-	-	-	(997,302)	Machineries, operational equipment and vehicles
Total akumulasi penurunan nilai	(6,103,508)	-	-	-	(6,103,508)	Total accumulated impairment
Nilai buku neto	440,790,979				414,429,989	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 December 2022 and 2021 was allocated as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	20,904,503	21,779,621	Cost of revenue (Note 28)
Beban usaha (Catatan 29)	1,648,920	5,254,733	Operating expenses (Note 29)
Total	22,553,423	27,034,354	Total

Kerugian atas pelepasan aset tetap disajikan oleh Grup sebagai bagian dari "(Beban)/penghasilan lain-lain, neto" dalam laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 30).

Loss on disposal of fixed assets is presented by the Group as part of "Other (expenses)/income, net" in the consolidated statements of profit or loss (Note 30).

Penambahan aset tetap sebagian besar merupakan penambahan dari reklasifikasi aset dalam pembangunan MC yang berupa bangunan dan infrastruktur, serta mesin, peralatan operasional dan kendaraan yang digunakan dalam kegiatan operasi penambangan.

The additions of the fixed assets mainly represent the reclassifications of construction in progress of MC such as buildings and infrastructure, and machineries, operational equipment and vehicles used for mining operations.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan antara MC dengan PT Saptaindra Sejati ("SIS"), pihak berelasi, tanggal 22 April 2021 dan Berita Acara Serah Terima tanggal 10 Juli 2021, MC setuju mengalihkan beberapa aset infrastruktur dalam pembangunan kepada SIS atas *Mining Integrated Area* di Lampunut dengan jumlah sebesar AS\$6.327.160 (diluar Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$496.896.904 (2021: AS\$460.314.000). Manajemen berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>31 Desember 2022</u>				<u>31 December 2022</u>
Bangunan dan Infrastruktur	1%-90%	3,153,310	Februari/February 2023 - Desember/December 2024	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1%-90%	10,637,287	Januari/January 2023 Desember/December 2024	<i>Machineries, operational equipment and vehicles</i>
Jalan dan jembatan	5%	224,499	Maret/March 2024	<i>Roads and bridges</i>
Peralatan kantor	90%	<u>38.784</u>	Januari/January 2023	<i>Office equipment</i>
Total		<u>14,053,880</u>		Total
<u>31 Desember 2021</u>				<u>31 December 2021</u>
Bangunan dan infrastruktur	99%	<u>9,271,470</u>	Maret/March 2022	<i>Buildings and infrastructure</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijadikan jaminan pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai wajar dan nilai buku aset tetap AMC masing-masing adalah sebesar AS\$416.406.799 dan AS\$394.936.268, dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Benedictus Darmapuspita dan Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, No.00075/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2023 tanggal 22 Februari 2023 dan No. 00076/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2023 tanggal 22 Februari 2023.

15. FIXED ASSETS (continued)

Based on the Transfer Agreement between MC and PT Saptaindra Sejati ("SIS"), a related party, dated 22 April 2021 and the Minutes of Transfer dated 10 July 2021, MC agreed to transfer to SIS several infrastructure assets under construction in the Mining Integrated Area in Lampunut with a total amount of US\$6,327,160 (excluding Value-Added Tax ("VAT")).

As at 31 December 2022 and 2021 management is of the opinion that there is no indication of impairment in fixed assets.

As at 31 December 2022, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$496,896,904 (2021: US\$460,314,000). The management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 December 2022 and 2021.

Construction in progress represents projects that were not completed as at 31 December 2022 and 2021 with details as follows:

As at 31 December 2022 and 2021, there are no directly owned fixed assets that have been pledged as collateral.

As at 31 December 2022, the fair value and carrying amount of AMC's fixed assets amounted to US\$416,406,799 and US\$394,936,268, respectively, and were classified as Level 3 in the fair value hierarchy. This value is based on independent valuation reports from Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Benedictus Darmapuspita dan Rekan, registered as independent valuers with OJK, No.00075/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2023 dated 22 February 2023 and No. 00076/2.0103-00/PP/02/0121/1/II/2023 dated 22 February 2023, respectively.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$59.164.426 (2021: AS\$56.358.621).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap Grup.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

15. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2022, the acquisition costs of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$59,164,426 (2021: US\$56,358,621).

Management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of the Group's fixed assets.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

16. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Deposito yang dapat dikembalikan	114,081	99,070	<i>Refundable deposits</i>
Kompensasi tanah	-	536,836	<i>Land compensation</i>
Lain-lain	<u>1,000</u>	<u>4,174</u>	<i>Others</i>
	115,081	640,080	
Dikurangi: bagian lancar	<u>-</u>	<u>(631)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>115,081</u>	<u>639,449</u>	<i>Non-current portion</i>

16. OTHER ASSETS

17. UTANG USAHA

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak berelasi	15,186,025	14,808,827	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>7,426,661</u>	<u>5,285,100</u>	<i>Third parties</i>
Total	<u>22,612,686</u>	<u>20,093,927</u>	Total

17. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Rupiah	<u>22,612,686</u>	<u>20,093,927</u>	<i>Rupiah</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Saldo utang usaha terutama berasal dari jasa pertambangan batubara, pembelian suku cadang, pembelian aset tetap dan biaya operasional.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

17. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables mainly arose from coal mining services, purchase of spare parts, purchase of fixed assets, and operational expenses.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

18. UTANG ROYALTI

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Utang royalti kepada Pemerintah	<u>25,991,764</u>	<u>13,420,641</u>

Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM.

18. ROYALTIES PAYABLE

Government royalties payable

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR.

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Cadangan untuk pembayaran penetapan Pemerintah (Catatan 29 dan 39q)	47,516,024	2,446,386
Pemasok dan kontraktor	25,206,022	17,388,435
Komisi penjualan	1,708,002	1,073,343
Jasa profesional	919,499	631,374
Lain-lain	<u>774,498</u>	<u>395,156</u>
Total	<u>76,124,045</u>	<u>21,934,694</u>

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

19. ACCRUED EXPENSES

*Allowance for Government charges (Notes 29 and 39q)
Suppliers and contractors
Sales commission
Professional fees
Others*

Total

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

20. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
ATA	395,982,304	446,803,987
AEI	<u>91,173,974</u>	<u>186,900,000</u>
Total	<u>487,156,278</u>	<u>633,703,987</u>

20. LOANS FROM RELATED PARTIES

ATA
AEI

Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. LOANS FROM RELATED PARTIES (continued)

Berikut ini adalah perincian informasi atas pinjaman dari pihak berelasi Grup pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021:

Details of loans from related parties of the Group as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 2022						
Kreditur/ Creditor	Debitur/ Debtor	Fasilitas/ Facility	Jumlah pinjaman/ Loan amount*)	Periode pinjaman/ Loan period	Periode pinjaman bunga/ Interest period	Bunga diakumulasi ke pokok pinjaman pada tahun berjalan/ Interest accumulated to the loan principal in the current year
AEI	Perusahaan/ The Company	186,900,000	91,173,974	16 Agustus/August 2021 - 16 Agustus/August 2026	Kuartalan/ Quarterly	-
ATA	MC	550,000,000	355,710,519	11 September 2017 - 27 Oktober/October 2027	Semi tahunan/ Semi-annually	-
ATA	JC	40,000,000	26,448,918	12 Juli/July 2018 - 2 Agustus/August 2026	Semi tahunan/ Semi-annually	809,698
ATA	KC	20,000,000	7,396,824	12 Juli/July 2018 - 11 Januari/January 2027	Semi tahunan/ Semi-annually	-
ATA	SBC	15,000,000	6,426,043	12 Juli/July 2018 - 2 Agustus/August 2026	Semi tahunan/ Semi-annually	198,023
		Sub-total	<u>395,982,304</u>			<u>1,007,721</u>
		Total	<u>487,156,278</u>			<u>1,007,721</u>
31 Desember/December 2021						
Kreditur/ Creditor	Debitur/ Debtor	Fasilitas/ Facility	Jumlah pinjaman/ Loan amount*)	Periode pinjaman/ Loan period	Periode pinjaman bunga/ Interest period	Bunga diakumulasi ke pokok pinjaman pada tahun berjalan/ Interest accumulated to the loan principal in the current year
AEI	Perusahaan/ The Company	186,900,000	186,900,000	16 Agustus/August 2021 - 16 Agustus/August 2026	Kuartalan/ Quarterly	-
ATA	MC	550,000,000	405,710,519	11 September 2017 - 27 Oktober/October 2027	Semi tahunan/ Semi-annually	-
ATA	JC	40,000,000	25,339,220	12 Juli/July 2018 - 2 Agustus/August 2026	Semi tahunan/ Semi-annually	552,987
ATA	KC	20,000,000	7,396,824	12 Juli/July 2018 - 11 Januari/January 2027	Semi tahunan/ Semi-annually	-
ATA	SBC	15,000,000	6,228,020	12 Juli/July 2018 - 2 Agustus/August 2026	Semi tahunan/ Semi-annually	131,614
ATA	LC	70,000,000	2,129,404	28 September 2016 - 4 Oktober/October 2026	Kuartalan/ Quarterly	-
		Sub-total	<u>446,803,987</u>			<u>684,601</u>
		Total	<u>633,703,987</u>			<u>684,601</u>

*) Termasuk akumulasi bunga yang ditambahkan ke pokok pinjaman

*) Including accumulated interest added to the loan principal

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. AEI

Pada tanggal 16 Agustus 2021, AEI memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$186.900.000 kepada Perusahaan, dimana Perusahaan telah melakukan penarikan seluruh fasilitas pada tanggal tersebut. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2026. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan investasi dan membiayai keperluan korporasi secara umum lainnya. Pinjaman ini tidak dikenakan jaminan dan tidak terdapat pembatasan/persyaratan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Selama tahun 2022, Perusahaan tidak melakukan penarikan pinjaman (2021: AS\$186.900.000) dan telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$95.726.026 (2021: AS\$nil).

b. ATA

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara ATA dengan LC, MC, JC, SBC dan KC pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan bunga yang belum dibayar selama periode pinjaman akan diakumulasi ke pokok pinjaman. Pinjaman ini tidak dikenakan jaminan dan tidak terdapat pembatasan atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh LC, MC, JC, SBC dan KC. Pinjaman ini digunakan oleh LC, MC, JC, SBC dan KC untuk kegiatan operasional pertambangan dan/atau untuk menunjang kegiatan operasional lainnya. Selama tahun 2022, Grup telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$52.129.404 (2021: AS\$54.000.000), dan juga telah melakukan penarikan sebesar AS\$300.000 (2021: AS\$860.000). Atas pinjaman ini, ATA tidak akan melakukan konversi sebagian maupun seluruh pokok pinjaman dan bunganya sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing di LC, MC, JC, SBC dan KC pada kemudian hari.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

20. LOANS FROM RELATED PARTIES (continued)

a. AEI

On 16 August 2021, AEI provided loan facilities amounting to US\$186,900,000 to the Company, and the Company has made full drawdown on this facility. This loan facility has a final maturity date on 16 August 2026. The loan bears interest at US Dollar LIBOR plus a certain percentage. This loan was used for investing and financing other general corporate purposes. This loan is unsecured and there are no restrictions/requirements that must be fulfilled by the Company.

During 2022, the Company has not made any loan drawdowns (2021: US\$186,900,000) and has made repayments on the loans amounted to US\$95,726,026 (2021: US\$nil).

b. ATA

Based on loan agreements between ATA and LC, MC, JC, SBC and KC, the loans bear an annual interest rate of US Dollar LIBOR plus a certain percentage and the unpaid interest will be accumulated to the principal of the loans. These loans are unsecured and there are no covenants or requirements that must be met by LC, MC, JC, SBC and KC. These loans were used by LC, MC, JC, SBC and KC for mining operations and/or to support other operational activities. During 2022, the Group has made repayments on the loans amounted to US\$52,129,404 (2021: US\$54,000,000), and also has made drawdowns amounting to US\$300,000 (2021: US\$860,000). For these loans, ATA has committed not to convert part or all of the principal and interest to issued and fully paid capital in LC, MC, JC, SBC and KC in the future.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**21. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI,
REKLAMASI, DAN PENUTUPAN TAMBANG**

**21. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE
REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE**

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	19,812,611	19,614,202	<i>Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure</i>
Provisi pembongkaran - PCC	13,231,635	14,629,520	<i>Provision for decommissioning - PCC</i>
Total	33,044,246	34,243,722	Total

Mutasi provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi,
dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

*Movement in provision for decommissioning, mine
rehabilitation, reclamation and closure is as follows:*

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal (Pengurangan)/penambahan	34,243,722 (501,668)	27,880,457 8,990,727	<i>Beginning balance (Deductions)/additions</i>
Realisasi	(1,165,073)	(3,071,698)	<i>Realisation</i>
Akresi (Catatan 32)	467,265	444,236	<i>Accretion (Note 32)</i>
Saldo akhir	33,044,246	34,243,722	<i>Ending balance</i>
Dikurangi: bagian jangka pendek	(5,940,274)	(4,255,594)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	27,103,972	29,988,128	Non-current portion

Mutasi provisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai
berikut:

*The movements in the provision for the years ended 31
December 2022 and 2021 were allocated as follows:*

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	(2,089)	(8,129)	<i>Exploration and evaluation assets (Note 13)</i>
Aset tetap	(90,206)	187,014	<i>Fixed assets</i>
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	988,512	184,642	<i>Cost of revenue (Note 28)</i>
Piutang lain-lain	(1,397,885)	8,627,200	<i>Other receivables</i>
Total	(501,668)	8,990,727	Total

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan
provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan
penutupan tambang pada tanggal 31 Desember 2022
dan 2021 adalah sebagai berikut:

*The key assumptions used in the calculation of the
provision for decommissioning, mine rehabilitation,
reclamation and closure as at 31 December 2022 and
2021 are as follows:*

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Tingkat inflasi	1.70% - 4.50%	2.70% - 3.50%	<i>Inflation rate</i>
Tingkat diskonto	5.52% - 7.27%	3.39% - 7.16%	<i>Discount rate</i>

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan
penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat
oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri
Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.
P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan
39m) dan PP No. 78 (Catatan 3d dan 40) untuk
rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi
dan penutupan tambang atas usaha penambangan
batubara.

*Provision for decommissioning, mine rehabilitation,
reclamation and closure represents the provision set up
by the Group to comply with the Ministerial Regulation
of Environment and Forestry No.
P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 39m)
and GR No. 78 (Notes 3d and 40) for rehabilitation of
the watershed area, reclamation and post-mining
activities for coal mining business.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**21. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI,
REKLAMASI, DAN PENUTUPAN TAMBANG
(lanjutan)**

Provisi pembongkaran ini juga sudah termasuk nilai provisi pembongkaran PCC. Grup mengakui penyisihan pembongkaran PCC sebesar AS\$13.231.635 pada tanggal 31 Desember 2022 (2021: AS\$14.629.520). Sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pengakhiran PCC (Catatan 39b), AI diharuskan membayar penggantian seluruh biaya pembongkaran yang ditanggung oleh Grup. Oleh karena itu, Grup mengakui piutang lain-lain dari AI terkait biaya pembongkaran ini masing-masing sebesar AS\$13.231.635 and AS\$14.629.520 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Manajemen berkeyakinan bahwa total provisi atas pembongkaran PCC merupakan estimasi terbaik manajemen saat ini untuk menutupi arus kas keluar di masa depan sehubungan dengan pembongkaran PCC di masa depan. Seluruh kegiatan pembongkaran diharapkan diselesaikan pada tahun 2025.

Manajemen berkeyakinan bahwa keseluruhan provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah cukup untuk memenuhi kewajiban sebagaimana yang diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan PP No. 78 di atas, termasuk biaya pembongkaran PCC di masa depan.

22. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung, peralatan kantor, peralatan operasional dan kendaraan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap berkisar dari satu sampai dengan sepuluh tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
PT Traskon Jaya Tbk.	1,263,930	-
PT Azbindo Nusantara	823,465	1,022,725
PT Menara Kadin Indonesia	197,883	-
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") - pihak berelasi	-	15,619
Lain-lain	<u>52,228</u>	<u>79,318</u>
Total	2,337,506	1,117,662
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(703,969)</u>	<u>(164,076)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>1,633,537</u></u>	<u><u>953,586</u></u>

**21. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE
REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE
(continued)**

Provision for decommissioning also includes the provision for dismantling of the PCC. The Group recognised the provision for dismantling of the PCC amounting to US\$13,231,635 as at 31 December 2022 (2021: US\$14,629,520). As stipulated in the PCC Termination Agreement (Note 39b), AI is required to reimburse the actual cost of dismantling borne by the Group. Hence, the Group recognised other receivables from AI regarding these dismantling costs amounting to US\$13,231,635 and US\$14,629,520 as at 31 December 2022 and 2021, respectively.

Management believes that the provision for dismantling of the PCC represents the current best estimate to cover future cash outflow in relation to the dismantling of the PCC in the future. All the dismantling activities are expected to be completed by 2025.

Management believes that the provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure as at 31 December 2022 and 2021 is sufficient to meet the obligations as stipulated in the Minister of Environment and Forestry Regulation and GR No. 78, as well as the dismantling cost of the PCC.

22. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements related to the rental of buildings, machineries, operational equipment and vehicles. Rental agreements are typically made for fixed periods of one to ten years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

PT Traskon Jaya Tbk.	
PT Azbindo Nusantara	
PT Menara Kadin Indonesia	
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") - a related party	
Others	
Total	Total
Less: current portion	Less: current portion
Non-current portion	Non-current portion

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi konsolidasian Grup termasuk menyajikan jumlah yang berkaitan dengan sewa:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Biaya bunga (disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan) (Catatan 32)	121,033	107,686
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam kewajiban sewa (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	1,467,775	1,655,414
Beban terkait sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	756,011	744,499
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah yang bukan merupakan sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan)	67,483	61,455

Jumlah pengeluaran kas untuk seluruh sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021 masing-masing adalah sebesar AS\$2.571.203 dan AS\$2.814.295.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup menyediakan imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja untuk seluruh karyawan tetap. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebagian besar terdiri dari akrual gaji, tunjangan dan bonus pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar AS\$208.361 dan AS\$2.009.215.

Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tertanggal 6 Januari 2023 dan 14 Januari 2022. Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang untuk entitas anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 diakui dari laporan aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan No. 3325/I/23/KKA-RM untuk LC, No. 3326/I/23/KKA-RM untuk JC, No. 3327/I/23/KKA-RM untuk KC, No. 3328/I/23/KKA-RM untuk MC, No. 3329/I/23/KKA-RM untuk SBC, No. 3345/I/23/KKA-RM untuk ATDI, No. 3348/I/23/KKA-RM untuk KAI, dan No. 3349/I/23/KKA-RM untuk AIA.

22. LEASE LIABILITIES (continued)

The Group's consolidated statements of profit or loss include the following amounts relating to leases:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Interest expense (presented as part of finance costs) (Note 32)	121,033	107,686
Expenses related to variable leases which are not included as lease liabilities (presented as part of cost of revenue)	1,467,775	1,655,414
Expenses related to short-term leases (presented as part of cost of revenue)	756,011	744,499
Expenses related to low value assets which are not classified as short-term leases (presented as part of cost of revenue)	67,483	61,455

The total cash outflow for all leases for the years ended 31 December 2022 and 2021 was US\$2,571,203 and US\$2,814,295, respectively.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group provides short-term employee benefits and post-employment benefits for all permanent employees. Short-term employee benefits liabilities which mostly consist of accrued salaries, allowances and bonuses as at 31 December 2022 and 2021 amounted to US\$208,361 and US\$2,009,215, respectively.

The long-term post-employment benefits liabilities as at 31 December 2022 and 2021 of the Company were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, an independent actuary, based on its reports, dated 6 January 2023 and 14 January 2022, respectively. The long-term post-employment benefits liabilities as at 31 December 2022 of the subsidiaries of the Company were recognised based on the actuary's reports of Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan No. 3325/I/23/KKA-RM for LC, No. 3326/I/23/KKA-RM for JC, No. 3327/I/23/KKA-RM for KC, No. 3328/I/23/KKA-RM for MC, No. 3329/I/23/KKA-RM for SBC, 3345/I/23/KKA-RM for ATDI, No. 3348/I/23/KKA-RM for KAI, and No. 3349/I/23/KKA-RM for AIA.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Tingkat diskonto	6.50% - 7.50%	5.50% - 7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%	Salary growth rate
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- | | |
|--|--|
| <p>1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.</p> <p>2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.</p> | <p>1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.</p> <p>2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.</p> |
|--|--|

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as at 31 December 2022 is as follows:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefits obligation		
<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>		<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan Asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(158,132)	175,394	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	196,806	(179,693)	Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pascakerja yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the the consolidated statements of financial position were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	2,591,984	2,309,205	Post-employment benefits liabilities
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	420,442	367,613	Other long-term employee benefits
Total	<u>3,012,426</u>	<u>2,676,818</u>	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)
Pada awal tahun	2,676,818	2,774,258	<i>At the beginning of the year</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	100,525	(579,201)	<i>Adjustment due to employee transfers</i>
Penyesuaian atas perubahan metode	(72,219)	-	<i>Adjustment due to change in method</i>
Biaya jasa kini	670,953	579,809	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	156,145	140,937	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(96,994)	(46,515)	<i>Gain from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(82,090)	(14,159)	<i>Gain from experience adjustments</i>
Biaya jasa lalu	-	18,402	<i>Past service cost</i>
Imbalan yang dibayar	(92,325)	(169,009)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan selisih kurs	(248,387)	(27,704)	<i>Foreign exchange differences</i>
Pada akhir tahun	<u>3,012,426</u>	<u>2,676,818</u>	<i>At the end of the year</i>

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

Employee benefit expenses recognised in the consolidated statements of profit or loss for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Biaya jasa kini	670,953	579,809	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	156,145	140,937	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(28,059)	(7,380)	<i>Gain from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(4,066)	(62,219)	<i>Gain from experience adjustments</i>
Biaya jasa lalu	-	18,402	<i>Past service cost</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	100,525	(579,201)	<i>Adjustment due to employee transfers</i>
Penyesuaian atas perubahan metode	(72,219)	-	<i>Adjustment due to change in method</i>
Perubahan selisih kurs	(248,387)	(27,704)	<i>Foreign exchange differences</i>
Total	<u>574,892</u>	<u>62,644</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup tidak memiliki aset program yang dapat mengurangi sebagian dampak dari fluktuasi liabilitas imbalan pasti.

As at 31 December 2022 and 2021, the Group does not have any plan assets that can partially reduce the impact of fluctuations in defined benefit liabilities.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti untuk akhir tahun pelaporan berkisar antara 4,71 sampai dengan 20,56 tahun (2021: 5,23 sampai dengan 11,40 tahun).

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year is approximately 4.71 to 20.56 years (2021: 5.23 to 11.40 years).

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2022 is presented below:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	
Imbalan pensiun	<u>583,628</u>	<u>435,322</u>	<u>1,891,068</u>	<u>16,331,679</u>	<u>19,241,697</u>	<i>Pension benefits</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pascakerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan.

Pada 4 April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers tentang pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa (PSAK No. 24) sebagai tanggapan terhadap *International Financial Accounting Standards Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standard 19 Employee Benefits - Attributing Benefit to Periods of Service*, yang diterbitkan pada Mei 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dampak dari perubahan perhitungan tidak material bagi Grup, sehingga dampak perubahan tersebut dicatat seluruhnya dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover all post-employment benefits requirements of the Manpower Regulations.

On 4 April 2022, the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") published a press release regarding "Attributing Benefit to Periods of Service (SFAS No. 24)" in response to the International Financial Accounting Standards Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standard 19 Employee Benefits - Attributing Benefit to Periods of Service, published in May 2021. As at 31 December 2022 and 2021, the impact of the changes in the calculation is not significant to the Group, therefore, the impact of the changes is recorded in its entirety in the consolidated financial statements for the current year.

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2022 and 2021 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang saham /Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount (AS\$/US\$)</u>
<u>31 Desember/December 2022</u>			
AEI	28,023,450,000	68.55	195,000,000
PT Adaro Mining Technologies ("AMT")	3,611,330,000	8.83	34,772,871
ATA	2,640,470,000	6.46	27,924,029
Wito Krisnahadi (Direktur/Director)	69,000	0.00	483
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	6,607,012,500	16.16	46,222,279
Total	<u>40,882,331,500</u>	<u>100</u>	<u>303,919,662</u>
<u>31 Desember/December 2021</u>			
AEI	28,023,450,000	68.55	195,000,000
AMT	3,611,330,000	8.83	34,772,871
ATA	2,640,470,000	6.46	27,924,029
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	6,607,081,500	16.16	46,222,762
Total	<u>40,882,331,500</u>	<u>100.00</u>	<u>303,919,662</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Berdasarkan Akta No. 65 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 634.604 saham dengan jumlah sebesar AS\$67.112.032. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006278.AH.01.02 Tahun 2021, tanggal 30 Januari 2021. Pengurangan modal saham ATA dilakukan melalui saling hapus pinjaman kepada ATA.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Based on Deed No. 65 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, dated 11 December 2020, the Company reduced its issued and fully paid share capital by 634,604 shares with a total amount of US\$67,112,032. This Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0006278.AH.01.02 Tahun 2021, dated 30 January 2021. The reduction in ATA's share capital was conducted by offsetting the loan to ATA.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 104 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 2.802.345 saham dengan jumlah sebesar AS\$195.000.000 (setara dengan Rp2.802.345.000.000) melalui setoran kas dari AEI. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00046463.AH.01.02 Tahun 2021, tanggal 30 Agustus 2021.

Dalam Akta No. 4 tanggal 1 September 2021 yang dibuat di hadapan Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0047835.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 6 September 2021, Pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10.000 sehingga semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi Rp100 per saham sehingga modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp13.710.100.000.000 yang terbagi menjadi 137.101.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp3.427.525.000.000 yang terbagi menjadi 34.275.250.000 saham.

Berdasarkan Akta No. 26 yang dibuat di hadapan Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, tanggal 21 Februari 2022, perubahan susunan pemegang saham dari penerbitan saham baru 6.607.081.500 saham dengan jumlah sebesar AS\$46.222.762 (setara dengan Rp660.708.150.000) melalui Penawaran Umum Saham Perdana telah terkonfirmasi. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0116598, tanggal 22 Februari 2022.

Selama tahun 2022, MC mendeklarasikan dividen interim sebesar AS\$3.230.387 kepada pihak non-pengendali (2021: AS\$nil). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo utang dividen di MC adalah sebesar AS\$476.594 (2021: AS\$nil).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Selisih kurs penjabaran	52,954,177	52,954,177
Biaya emisi saham	(1,513,307)	(1,513,307)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(234,738,500)</u>	<u>(234,737,029)</u>
Total	<u>(183,297,630)</u>	<u>(183,296,159)</u>

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 104 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, dated 30 August 2021, the Company increased its issued and fully paid share capital by 2,802,345 shares with a total amount of US\$195,000,000 (equivalent to Rp2,802,345,000,000) through cash received from AEI. This Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00046463.AH.01.02.Tahun 2021, dated 30 August 2021.

In Deed No. 4 dated 1 September 2021 made before Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0047835.AH.01.02.TAHUN 2021 dated 6 September 2021, the Company's shareholders agreed to a stock split with a ratio of 1:10,000, with the par value of the Company's shares reducing from Rp1,000,000 per share to become Rp100 per share, resulting in the Company's authorised capital becoming Rp13,710,100,000,000 comprising 137,101,000,000 shares and issued and fully paid capital amounting to Rp3,427,525,000,000 comprising 34,275,250,000 shares.

Based on Deed No. 26 made before Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, dated 21 February 2022, changes in the composition of shareholders through issuance of new shares of 6,607,081,500 shares with a total amount of US\$46,222,762 (equivalent to Rp660,708,150,000) through an Initial Public Offering was confirmed. This Deed has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0116598, dated 22 February 2022.

During 2022, MC declared interim dividends to non-controlling interests totalling US\$3,230,387 (2021: US\$nil). As at 31 December 2022, MC's dividends payable amounted to US\$476,594 (2021: US\$nil).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

*Difference in exchange rate translation
Share issuance costs
Difference in value from restructuring
transactions of entities under
common control*

Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih kurs antara kurs yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan kurs aktual pada tanggal dimana modal dalam mata uang asing disetor oleh pemegang saham, selisih kurs antara kurs yang ditentukan pada saat pengurangan modal dengan kas yang diterima dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berasal dari transaksi jual beli kapal dengan Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd., entitas dalam sepengendali, tanggal 21 Oktober 2009 sebesar AS\$62.469.233, akuisisi ATDI dan entitas anaknya pada tanggal 30 Agustus 2021 sebesar AS\$172.267.796 (Catatan 4) dan akuisisi AIA, entitas dalam sepengendali, tanggal 25 Februari 2022 sebesar AS\$1.471 (Catatan 4). Transaksi tersebut telah dicatat Perusahaan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sebagaimana disyaratkan dalam PSAK No. 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, jasa yang dibayarkan kepada penasihat hukum, akuntan, dan lain-lain.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital consists of the difference in exchange rate between the exchange rate determined in the Articles of Association and the actual exchange rate on the date of capital injection by the shareholders, the difference in the exchange rate between the exchange rate determined in the share capital reduction and the cash received and the difference in value from restructuring transactions of entities under common control.

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control arises from the sale and purchase of vessels with Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd., an entity under common control, dated 21 October 2009 amounted to US\$62,469,233, acquisition of ATDI and its subsidiaries on 30 August 2021 amounted to US\$172,267,796 (Note 4) and acquisition of AIA, an entity under common control, on 25 February 2022 amounted to US\$1,471 (Note 4). The transactions were recorded by the Company using the pooling of interest method in accordance with SFAS No. 38 (revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants, and others.

26. SALDO LABA

26. RETAINED EARNINGS

	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Total</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	-	(27,085,401)	(27,085,401)	<i>Balance as at 1 January 2021</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(46,458,296)	(46,458,296)	<i>Difference in value from restructuring transactions under common control</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	155,110,738	155,110,738	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak	-	(6,928)	(6,928)	<i>Remeasurement of post-employment benefit liabilities, net of tax</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	-	81,560,113	81,560,113	<i>Balance as at 31 December 2021</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,567,117	330,643,391	332,210,508	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak	-	111,223	111,223	<i>Remeasurement of post-employment benefit liabilities, net of tax</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	1,567,117	412,314,727	413,881,844	<i>Balance as at 31 December 2022</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

26. SALDO LABA (lanjutan)

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Dalam rapat umum pemegang saham pada tanggal 27 April 2022, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar AS\$1.567.117.

26. RETAINED EARNINGS (continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve. In the annual general meeting of shareholders on 27 April 2022, the shareholders approved an appropriation of US\$1,567,117 to this general reserve.

27. PENDAPATAN USAHA

27. REVENUE

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Penjualan batubara	556,427,964	362,084,063	Sales of coal
Jasa lainnya	2,696,747	707,519	Other services
Sub-total	559,124,711	362,791,582	Sub-total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Penjualan batubara	349,017,335	97,379,166	Sales of coal
Total	908,142,046	460,170,748	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Penjualan batubara:			Sales of coal:
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
Adaro International Singapore Pte. Ltd. (dahulu Coaltrade Services International Pte. Ltd.) ("AIS")	556,427,964	362,084,063	Adaro International Singapore Pte. Ltd. (formerly Coaltrade Services International Pte. Ltd.) ("AIS")
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Square Trading Singapore Pte. Ltd.	92,572,000	-	Square Trading Singapore Pte. Ltd.
Total	648,999,964	362,084,063	Total

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUE

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Penjualan batubara			Sales of coal
Royalti kepada Pemerintah	151,466,588	61,552,145	Royalties to Government
Pengangkutan dan bongkar muat	85,848,829	48,849,234	Freight and handling costs
Jasa pertambangan	65,119,491	43,100,732	Mining services
Pemrosesan batubara	48,654,793	22,856,667	Coal processing
Penyusutan (Catatan 15)	20,590,797	21,378,229	Depreciation (Note 15)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 14)	7,606,646	5,146,400	Amortisation of mining properties (Note 14)
Pajak bumi dan bangunan	4,030,998	527,997	Land and building taxes
Biaya reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 21)	988,512	184,642	Mine reclamation and closure costs (Note 21)
Lain-lain	3,877,276	1,499,384	Others
Persediaan batubara (Catatan 8)			Coal inventory (Note 8)
Saldo awal	23,138,099	35,576,776	Beginning balance
Saldo akhir	(40,992,945)	(23,138,099)	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	370,329,084	217,534,107	Total cost of revenue - sales of coal
Jasa lainnya			Other services
Perbaikan dan perawatan	2,242,179	922,619	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 15)	313,706	401,392	Depreciation (Note 15)
Pemakaian bahan	302,185	81,731	Material usage
Biaya karyawan	-	592,986	Employee costs
Sewa	-	111,894	Rental
Lain-lain	40,232	75,727	Others
Total beban pokok pendapatan - jasa lainnya	2,898,302	2,186,349	Total cost of revenue - other services
Total	373,227,386	219,720,456	Total

Tidak ada transaksi pembelian kepada satu pemasok dengan total transaksi kumulatif lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no purchase transactions with any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2022 and 2021.

Royalti kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kuantitas produksi batubara selama tahun tersebut.

Royalties to the Government are calculated based on the quantity of coal produced during the years.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 34 for detailed information on transactions and balances with related parties.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

29. BEBAN USAHA

29. OPERATING EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	9,145,014	2,764,263	Sales commission
Umum dan administrasi			General and administrative
Cadangan untuk pembayaran penetapan Pemerintah (Catatan 19 dan 39q)	47,516,024	2,446,386	Allowance for Government charges (Notes 19 and 39q)
Jasa profesional	4,265,087	4,333,611	Professional fees
Biaya karyawan	3,781,471	3,037,771	Employee costs
Konsultan dan kontraktor	2,211,595	450,352	Consultants and contractors
Penyusutan (Catatan 15)	1,648,920	5,254,733	Depreciation (Note 15)
Penerimaan negara bukan pajak	1,378,090	1,736,423	Non-tax revenue
Biaya sistem dan komunikasi	451,537	501,383	System and communication costs
Lain-lain	4,224,020	4,129,209	Others
Sub-total	<u>65,476,744</u>	<u>21,889,868</u>	Sub-total
Total	<u>74,621,758</u>	<u>24,654,131</u>	Total

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 34 for detailed information on transactions and balances with related parties.

30. (BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN, NETO

30. OTHER (EXPENSES)/INCOME, NET

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto	(2,263,892)	1,729,503	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Kerugian atas pelepasan aset tetap	(47,139)	-	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain	418,056	30,264	Others
Total	<u>(1,892,975)</u>	<u>1,759,767</u>	Total

31. PENGHASILAN KEUANGAN

31. FINANCE INCOME

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Penghasilan bunga dari bank	4,148,643	181,165	Interest income from banks
Penghasilan bunga dari pinjaman kepada pemegang saham	-	136,307	Interest income from loan to a shareholder
Total	<u>4,148,643</u>	<u>317,472</u>	Total

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 34 for detailed information on transactions and balances with related parties.

32. BIAYA KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Bunga dari pinjaman	23,922,102	15,273,163	Interest on loans
Akresi (Catatan 21)	467,265	444,236	Accretion (Note 21)
Bunga dari sewa (Catatan 22)	121,033	107,686	Interest on leases (Note 22)
Lain-lain	245,098	131,451	Others
Total	<u>24,755,498</u>	<u>15,956,536</u>	Total

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

See Note 34 for detailed information on transactions and balances with related parties.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN

33. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
PPN	5,532,344	3,588,154	VAT
Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan"):			Overpayments of Corporate Income Tax ("CIT"):
- 2022	117,168	-	2022 -
- 2021	65,984	71,905	2021 -
- 2020	-	787,059	2020 -
Pajak penghasilan pasal 4(2)	<u>78,832</u>	<u>79,795</u>	Income tax article 4(2)
Total pajak dibayar dimuka	<u>5,794,328</u>	<u>4,526,913</u>	Total prepaid taxes
Dikurangi: bagian lancar			Less: current portion
Pajak penghasilan	65,984	792,980	Income taxes
Pajak lain-lain	<u>5,611,176</u>	<u>3,667,949</u>	Other taxes
	<u>5,677,160</u>	<u>4,460,929</u>	
Bagian tidak lancar			Non-current portion
Pajak penghasilan	<u>117,168</u>	<u>65,984</u>	Income taxes
	<u>117,168</u>	<u>65,984</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
PPH Badan	<u>62,223,301</u>	<u>28,888,934</u>	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pajak penghasilan pasal 23/26	2,338,016	1,516,526	Income tax article 23/26
Pajak penghasilan pasal 4(2)	127,190	27,601	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	117,568	65,436	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 15	42,625	48,597	Income tax article 15
Pajak penghasilan pasal 22	22,945	-	Income tax article 22
Pajak lain-lain	<u>99,405</u>	<u>2,429</u>	Other taxes
Sub-total	<u>2,747,749</u>	<u>1,660,589</u>	Sub-total
Total	<u>64,971,050</u>	<u>30,549,523</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pajak penghasilan kini	98,563,999	34,930,841	Current income tax
Pajak penghasilan tangguhan	2,653,308	10,274,371	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	<u>837,027</u>	<u>-</u>	Income tax expense from prior year tax adjustments
Total	<u>102,054,334</u>	<u>45,205,212</u>	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan penghasilan kena pajak konsolidasian atau rugi pajak yang menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the consolidated taxable income or tax loss which becomes the basis for filing the Annual Corporate Income Tax Return is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	437,793,072	201,916,864	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(450,852,290)	(205,866,710)	<i>Profit before income tax of subsidiaries</i>
Penyesuaian jurnal eliminasi konsolidasian	(1,485,792)	(732,918)	<i>Adjustments of consolidation elimination entries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(14,545,010)	(4,682,764)	<i>Loss before income tax - the Company</i>
<u>Koreksi fiskal:</u>			<u><i>Fiscal corrections:</i></u>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1,446,064)	(71,304)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	10,394,297	136,327	<i>Non-deductible expenses</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dan amortisasi	(302,440)	(335,407)	<i>Differences between the commercial and tax book values of fixed assets and amortisation</i>
Perbedaan antara piutang sewa pembiayaan dan aset tetap fiskal	751,486	1,306,337	<i>Difference between finance lease receivables and fiscal fixed assets</i>
Perbedaan aset hak-guna dan angsuran sewa	(6,105)	(10,472)	<i>Difference between right-of-use assets and lease instalments</i>
Provisi atas imbalan pascakerja	194,882	46,244	<i>Provision for post-employment benefits</i>
	9,586,056	1,071,725	
Rugi pajak - Perusahaan	(4,958,954)	(3,611,039)	<i>Tax loss - the Company</i>
Pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	<i>Current income tax The Company</i>
Entitas anak	98,563,999	34,930,841	<i>Subsidiaries</i>
Total	98,563,999	34,930,841	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	437,793,072	201,916,864	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%	96,314,476	44,421,710	Tax calculated at applicable tax rate of 22%
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(2,004,062)	(1,072,184)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	2,773,029	302,693	Non-deductible expenses
Pajak tangguhan yang tidak direalisasi	4,874,612	2,723,885	Unrealised deferred tax
Pengakuan pajak tangguhan yang belum diakui pada periode sebelumnya	(740,748)	-	Recognition of deferred tax previously not recognised
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	837,027	-	Income tax expense from prior year tax adjustments
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	-	(1,170,892)	Adjustments for changes in tax rates
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>102,054,334</u>	<u>45,205,212</u>	Consolidated income tax expense

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan.

The taxable income resulting from the reconciliation will become the basis for filing the Annual Corporate Income Tax Return.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	<u>31 Desember/December 2022</u>		
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity</u>
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pascakerja	98,212	42,874	Post-employment benefit liabilities
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dari penyusutan, amortisasi dan kerugian			Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
penurunan nilai	1,240,080	(66,537)	depreciation, amortisation and impairment loss
Perbedaan piutang sewa pembiayaan dan aset tetap fiskal	480,409	165,327	Difference between financial lease receivables and fiscal fixed assets
Perbedaan aset hak-guna dan angsuran sewa	1,343	(1,343)	Difference between right-of-use assets and lease installments
Perhentian pengakuan aset pajak tangguhan	-	(1,960,365)	Derecognition of deferred tax assets
Total	<u>1,820,044</u>	<u>(1,820,044)</u>	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	31 Desember/December 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	417,705	52,864	(34,461)	436,108	Post-employment benefits liabilities
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dari penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai	(2,801,340)	(559,350)	-	(3,360,690)	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets depreciation, amortisation and impairment loss
Properti pertambangan	1,853,384	(334,036)	-	1,519,348	Mining properties
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	21,928	7,258	-	29,186	Difference in fixed assets under leases and lease installments
Total	(508,323)	(833,264)	(34,461)	(1,376,048)	Total

	31 Desember/December 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian akibat perubahan/ Adjustments for changes in tax rates	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan pada ekuitas/ Credited to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tangguhan Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pascakerja	247,732	7,563	10,173	4,844	(172,100)	98,212	Post-employment benefit liabilities
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dari penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai	184,122	110,416	(73,789)	-	1,019,331	1,240,080	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets depreciation, amortisation and impairment loss
Properti pertambangan	(23,088)	-	-	-	23,088	-	Mining properties
Perbedaan piutang sewa pembiayaan dan aset tetap fiskal	175,468	17,547	287,394	-	-	480,409	Difference between financial lease receivables and fiscal fixed assets
Perbedaan aset hak-guna dan angsuran sewa	35,869	1,282	(2,304)	-	(33,504)	1,343	Difference between right-of-use assets and lease installments
Kerugian pajak ke depan	10,963,889	-	-	-	(10,963,889)	-	Tax losses carried forward
Total	11,583,992	136,808	221,474	4,844	(10,127,074)	1,820,044	Total

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

31 Desember/December 2021						
Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian akibat perubahan/ Adjustments for changes in tax rates	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tangguhan Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	-	43,832	(61,693)	(2,744)	438,310	417,705
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dari penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai	-	(127,240)	(1,401,702)	-	(1,272,398)	(2,801,340)
Properti pertambangan	-	162,998	60,401	-	1,629,985	1,853,384
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	-	22,479	(11,576)	-	11,025	21,928
Kerugian pajak ke depan	-	932,015	(10,252,167)	-	9,320,152	-
Total	-	1,034,084	(11,666,737)	(2,744)	10,127,074	(508,323)

Rugi pajak yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut ini:

Tax losses that can still be offset against future taxable income occurred in the following tax years:

<u>Masa pajak/Tax period</u>	<u>Tahun kadaluwarsa/Expiry year</u>	<u>Jumlah/Amount</u>
Desember/December 2018	2023	49,926,817
Desember/December 2019	2024	45,970,280
Desember/December 2020	2025	13,015,265
Desember/December 2021	2026	11,809,535
Desember/December 2022	2027	24,288,301
Total		145,010,198

Grup mengakumulasi kerugian pajak dari Perusahaan, LC, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, AIA, dan KAI yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak (LC, JC, KC, dan SBC) dan peraturan pajak yang berlaku. Akan tetapi, Grup belum mencatat rugi pajak tersebut sebagai aset pajak tangguhan karena tidak terdapat keyakinan bahwa rugi pajak tersebut dapat digunakan sebelum masa berlaku berakhir.

The Group has accumulated tax losses from the Company, LC, JC, KC, SBC, ATDI, ABI, AIA and KAI which can be used as a deduction from future taxable income for five years as stipulated in the CCoW of each subsidiary (LC, JC, KC, and SBC) and applicable tax regulations. However, the Group has not recognised any tax losses as deferred tax assets because it is not certain that the tax losses can be utilised before the expiration date.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat jika aset/(liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan/(diselesaikan) sesuai dengan periode realisasi/penyelesaian yang diekspektasikan. Analisis aset/(liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Aset pajak tangguhan:		
- akan terpulihkan dalam 12 bulan	-	60,799
- akan terpulihkan setelah 12 bulan	-	1,759,245
Total	-	1,820,044
Liabilitas pajak tangguhan:		
- akan diselesaikan dalam 12 bulan	-	-
- akan diselesaikan setelah 12 bulan	(1,376,048)	(508,323)
Total	(1,376,048)	(508,323)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup, yang merupakan Wajib Pajak dalam negeri Indonesia, menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan untuk tahun 2020 dengan nilai lebih bayar sebesar AS\$759.912. Perusahaan menyetujui SKPLB tersebut dan telah menerima pengembalian tersebut pada bulan Juni 2022.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, audit pajak untuk tahun pajak 2021 masih berlangsung, namun Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak akan berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

33. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

Management believes that the deferred tax assets/(liabilities) could be realised/(settled) within the expected realisation/(settlement) period. The analysis of deferred tax assets/(liabilities) is as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Deferred tax assets:		
will be realised within 12 months -	-	60,799
will be realised after 12 months -	-	1,759,245
Total	-	1,820,044
Deferred tax liabilities:		
will be settled within 12 months -	-	-
will be settled after 12 months -	(1,376,048)	(508,323)
Total	(1,376,048)	(508,323)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group, which are Indonesian Taxpayers, calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of when the tax becomes due.

f. Tax assessment letters

The Company

During the year ended 31 December 2022, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for CIT for the year 2020, with an overpayment amount of US\$759,912. The Company agreed with the tax assessment letter and the Company has received the refund in June 2022.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the tax audit for the 2021 fiscal year is still ongoing, however, management believes that the results from the tax audit will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

MC

Pada tanggal 17 Maret 2021, MC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2019 sebesar AS\$22.642, yang mengakibatkan peningkatan rugi pajak yang dikompensasikan sebesar AS\$14.804.947. MC telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 16 April 2021. Selama tahun 2021, MC menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak PPN untuk masa pajak dari Januari sampai dengan September 2021 sebesar Rp142.471.306.272 (setara dengan AS\$9.908.597). MC menerima pengembalian ini selama periode April sampai dengan November 2021. Selama tahun 2022, MC juga menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa April 2021 sampai dengan Oktober 2022 dengan total sebesar Rp325.936.763.016 (setara dengan AS\$21.917.609). MC menerima pengembalian ini selama periode Februari sampai dengan Desember 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak PPN ini belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak. Namun manajemen berpendapat bahwa hasil pemeriksaan tersebut nantinya tidak akan menghasilkan perbedaan yang material dengan surat pendahuluan tersebut.

Pada tanggal 11 Juli 2022, MC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2020 sebesar AS\$28.736, yang mengakibatkan penurunan rugi pajak yang dapat dikompensasikan dari AS\$24.308.297 menjadi AS\$20.881.510. MC telah menerima pengembalian tersebut pada bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 8 Desember 2022, MC menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Badan untuk tahun pajak 2021, yang mengakibatkan kenaikan beban pajak penghasilan sebesar AS\$837.027. MC telah membayar kurang bayar tersebut pada 15 Desember 2022 dan membebankannya dalam laba rugi tahun 2022.

33. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

MC

On 17 March 2021, MC received a SKPLB for CIT for the 2019 fiscal year amounting to US\$22,642, which resulted in an increase in tax loss carried forward amounting to US\$14,804,947. MC received the tax refund on 16 April 2021. During 2021, MC received the Preliminary Overpayment of VAT Tax Return Letters for the period of January to September 2021 amounting to Rp142,471,306,272 (equivalent to US\$9,908,597). MC received these overpayments over the period of April to November 2021. During 2022, MC has also received the Preliminary Return of Value Added Tax for the period April 2021 to October 2022 in a total amount of Rp325,936,763,016 (equivalent to US\$21,917,609). MC received these overpayments over the period of February to December 2022. As at the completion date of these consolidated financial statements, this Preliminary Overpayment of VAT Tax Return Letter has not yet been audited. However, management believes that the results of the tax audit will not result in a material difference with the preliminary letters.

On 11 July 2022, MC received a SKPLB for CIT for the 2020 fiscal year amounting to US\$28,736, which resulted in a decrease in tax loss carried forward from US\$24,308,297 to US\$20,881,510. The Company has received the tax refund in August 2022.

On 8 December 2022, MC received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for CIT for the 2021 fiscal year, which resulted an increase in corporate income tax expense amounting to US\$837,027. MC has paid the underpayment on 15 December 2022 and expensed the amount in the 2022 profit or loss.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

LC

Pada tanggal 3 Agustus 2021, LC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun 2019 sebesar AS\$151.523, yang mengakibatkan penurunan rugi pajak yang dikompensasikan sebesar AS\$42.849.778. LC telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 29 Juli 2022, LC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun 2020 sebesar AS\$6.077, yang mengakibatkan penurunan rugi pajak dikompensasikan menjadi sebesar AS\$11.298.821.

Pada tanggal 6 Desember 2022, LC menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun 2021 sebesar AS\$5.938, yang mengakibatkan penurunan rugi pajak dikompensasikan menjadi sebesar AS\$7.234.298.

g. Tarif pajak

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak yang bersangkutan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% yang berlaku sejak 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025, tarif PPh bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap sebesar 22% berlaku mulai Tahun Pajak 2022, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2022, serta pengenaan pajak karbon mulai 1 April 2022 dengan tarif minimum Rp30 per kilogram karbon dioksida ekuivalen atas emisi karbon yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup (walaupun implementasi penerapannya ditunda sampai dengan terbitnya peraturan pelaksana dari Kementerian Keuangan).

33. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

LC

On 3 August 2021, LC received a SKPLB for CIT for the 2019 fiscal year amounting to US\$151,523, which resulted in a decrease in the tax loss carried forward amounting to US\$42,849,778. LC has received the tax refund on 31 August 2021.

On 29 July 2022, LC received a SKPLB for CIT for the 2020 fiscal year amounting to US\$6,077, which resulted in a decrease of the tax loss carried forward to become US\$11,298,821.

On 6 December 2022, LC received a SKPLB for CIT for the 2021 fiscal year amounting to US\$5,938, which resulted in a decrease of the tax loss carried forward to become US\$7,234,298.

g. Tax rates

Publicly Listed Companies that fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain a lower CIT rate for the relevant Fiscal Year.

On 29 October 2021, the President of the Republic of Indonesia has ratified the Law No. 7 Year 2021 as Harmonisation of Taxation Regulations (the "HPP Law"). The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from 1 April 2022 and to 12% by 1 January 2025, the CIT rate for Corporate Taxpayers and Permanent Establishments remains at 22% effective from 2022 Fiscal Year and establishes a Taxpayers Voluntary Disclosure Program, from 1 January to 30 June 2022, and imposition of a carbon tax starting from 1 April 2022 at a minimum rate of Rp30 per kilogram of carbon dioxide equivalent to carbon emissions that have a negative impact on the environment (although implementation has been postponed until the issuance of regulations from the Ministry of Finance).

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI **34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

a. Sifat hubungan

a. Nature of relationships

<u>Pihak berelasi/Related party</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/ Type of transaction</u>
AEI	Entitas pengendali/ <i>Controlling entity</i>	Jasa layanan konsultasi dan dukungan manajemen, pinjaman dari pihak berelasi, dan setoran modal/ <i>Consultation and management support services, loan from related party and paid-up capital</i>
ATA	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pinjaman dari pihak berelasi, pendapatan bunga, dan setoran modal/ <i>Loan from related parties, interest income and paid-in capital</i>
AMT	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Setoran modal/ <i>Paid-up capital</i>
APM	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa gedung dan penggantian biaya/ <i>Building rental and expense reimbursement</i>
AI	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan atas sewa pembiayaan fasilitas peremukuan, ganti rugi atas penghentian, pembongkaran PCC, dan penggantian biaya/ <i>Income from finance lease of crusher facilities compensation from dismantling and termination of PCC and expense reimbursement</i>
SIS	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pertambangan dan pengalihan aset tetap/ <i>Mining services and transfer of fixed assets</i>
MBP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pengangkutan batubara/ <i>Coal barging services</i>
ALS	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan batubara dan komisi penjualan/ <i>Sales of coal and sales commission</i>
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa terminal batubara/ <i>Coal terminal services</i>
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa <i>stevedoring/Stevedoring services</i>
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pengangkutan bahan bakar/ <i>Fuel barging services</i>
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa konsultasi dan pembelian aset tetap/ <i>Consultation services and purchase of fixed assets</i>
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan atas sewa trafo/ <i>Revenue from transformer rental</i>
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa rehabilitasi daerah aliran sungai/ <i>Watershed rehabilitation services</i>
PT Adaro Logistics ("AL")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursement</i>
PT Sarana Multi Talenta ("SMT")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Survei batimetri/ <i>Bathymetry survey</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Komisaris, Direktur dan Kepala Divisi/ <i>Commissioners, Directors and Division Heads</i>	Upah dan tunjangan/ <i>Salaries and allowances</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo

b. Details of transactions and balances

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, mainly consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang usaha (Catatan 7)			<i>Trade receivables (Note 7)</i>
Penjualan batubara			<i>Sales of coal</i>
AIS	27,415,643	52,980,660	<i>AIS</i>
Penjualan jasa			<i>Revenue from services</i>
MSW	4,550	19,883	<i>MSW</i>
Total	<u>27,420,193</u>	<u>53,000,543</u>	Total
Persentase terhadap total aset	<u>2.13%</u>	<u>5.49%</u>	As a percentage of total assets
Piutang lain-lain (Catatan 9)			<i>Other receivables (Note 9)</i>
AI	13,231,635	16,069,988	<i>AI</i>
AEI	-	439,116	<i>AEI</i>
SIS	-	111,803	<i>SIS</i>
APM	-	44	<i>APM</i>
Total	<u>13,231,635</u>	<u>16,620,951</u>	Total
Persentase terhadap total aset	<u>1.03%</u>	<u>1.72%</u>	As a percentage of total assets
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 10)			<i>Finance lease receivables (Note 10)</i>
AI	<u>6,866,019</u>	<u>7,821,304</u>	<i>AI</i>
Persentase terhadap total aset	<u>0.53%</u>	<u>0.81%</u>	As a percentage of total assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			<i>Exploration and evaluation assets</i>
ATA	565,557	399,873	<i>ATA</i>
AJI	-	1,562	<i>AJI</i>
Total	<u>565,557</u>	<u>401,435</u>	Total
Persentase terhadap total aset	<u>0.04%</u>	<u>0.07%</u>	As a percentage of total assets
Persediaan			<i>Inventories</i>
Jasa pengangkutan atas pembelian bahan bakar			<i>Fuel barging service for purchase of fuel</i>
HBI	<u>1,636,549</u>	<u>-</u>	<i>HBI</i>
Persentase terhadap total aset	<u>0.13%</u>	<u>0.00%</u>	As a percentage of total assets
Aset tetap			<i>Fixed assets</i>
AJI	<u>750,373</u>	<u>264,600</u>	<i>AJI</i>
Persentase terhadap total aset	<u>0.06%</u>	<u>0.03%</u>	As a percentage of total assets

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Aset tidak lancar lain-lain			Other non-current assets
APM	-	5,371	APM
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.00%	As a percentage of total assets
Pengalihan aset tetap			Transfer of fixed assets
SIS	-	6,327,160	SIS
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.66%	As a percentage of total assets
Pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 20)			Loans to related parties (Note 20)
ATA	395,982,304	446,803,987	ATA
AEI	91,173,974	186,900,000	AEI
Total	487,156,278	633,703,987	Total
Persentase terhadap total liabilitas	67.91%	83.36%	As a percentage of total liabilities
Utang usaha (Catatan 17)			Trade payables (Note 17)
SIS	8,836,511	8,469,697	SIS
IBT	3,183,687	1,159,926	IBT
MBP	2,964,722	4,301,155	MBP
HBI	191,832	-	HBI
AL	5,128	-	AL
AI	1,906	-	AI
AEI	1,275	460,204	AEI
AJI	964	183,420	AJI
RLI	-	232,814	RLI
APM	-	1,611	APM
Total	15,186,025	14,808,827	Total
Persentase terhadap total liabilitas	2.12%	1.95%	As a percentage of total liabilities
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
MBP	8,562,810	6,921,700	MBP
SIS	6,254,899	5,777,238	SIS
AIS	1,708,002	1,073,343	AIS
IBT	1,424,472	604,587	IBT
HBI	918,814	143,851	HBI
AJI	286,507	159,486	AJI
APM	260,138	-	APM
PBMM	44,070	24,608	PBMM
RLI	1,531	28,943	RLI
AEI	-	15,065	AEI
AI	-	41	AI
Total	19,461,243	14,748,862	Total
Persentase terhadap total liabilitas	2.71%	1.94%	As a percentage of total liabilities
Utang dividen			Dividends payable
AIS	476,594	-	AIS
Persentase terhadap total liabilitas	0.07%	0.00%	As a percentage of total liabilities

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Liabilitas sewa (Catatan 22)			Lease liabilities (Note 22)
APM	-	<u>15,619</u>	APM
Persentase terhadap total liabilitas	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	As a percentage of total liabilities
Realisasi provisi rehabilitasi			Realisation of provision for rehabilitation
RLI	<u>106,556</u>	<u>2,115,764</u>	RLI
Persentase terhadap total liabilitas	<u>0.01%</u>	<u>0.28%</u>	As a percentage of total liabilities
Pendapatan usaha (Catatan 27)			Revenue (Note 27)
Penjualan batubara			Sales of coal
AIS	<u>556,427,964</u>	<u>362,084,063</u>	AIS
Jasa lainnya			Other services
AI	2,644,711	653,430	AI
MSW	<u>52,036</u>	<u>54,089</u>	MSW
	<u>2,696,747</u>	<u>707,519</u>	
Total	<u>559,124,711</u>	<u>362,791,582</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha	<u>61.57%</u>	<u>78.84%</u>	As a percentage of total revenue
Beban pokok pendapatan			Cost of revenue
SIS	67,787,726	40,772,749	SIS
MBP	60,344,407	36,586,503	MBP
IBT	11,803,374	7,225,572	IBT
AIS	444,481	814,124	AIS
HBI	252,828	-	HBI
PBMM	194,689	89,404	PBMM
APM	33,248	17,796	APM
SMT	15,174	-	SMT
AL	4,728	-	AL
AJI	-	61,010	AJI
AEI	-	<u>4,128</u>	AEI
Total	<u>140,880,655</u>	<u>85,571,286</u>	Total
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan	<u>37.75%</u>	<u>38.95%</u>	As a percentage of total cost of revenue
Beban usaha			Operating expenses
AIS (Catatan 29)	9,145,014	2,764,263	AIS (Note 29)
AEI	1,779,678	1,828,693	AEI
AJI	359,673	1,323,589	AJI
APM	265,679	196,416	APM
AI	-	<u>43</u>	AI
Total	<u>11,550,044</u>	<u>6,113,004</u>	Total
Persentase terhadap total beban usaha	<u>15.48%</u>	<u>24.80%</u>	As a percentage of total operating expenses

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Penghasilan lain-lain			Other income
APM	35,227	-	APM
AI	-	460	AI
Total	<u>35,227</u>	<u>460</u>	Total
Persentase terhadap total penghasilan lain-lain	<u>1.86%</u>	<u>0.03%</u>	As a percentage of total other income
Biaya keuangan (Catatan 32)			Finance costs (Note 32)
ATA	14,291,382	12,335,631	ATA
AEI	9,630,720	2,937,532	AEI
Total	<u>23,922,102</u>	<u>15,273,163</u>	Total
Persentase terhadap total biaya keuangan	<u>96.63%</u>	<u>95.72%</u>	As a percentage of total finance costs
Penghasilan keuangan (Catatan 31)			Finance income (Note 31)
ATA	-	136,307	ATA
Persentase terhadap total Penghasilan keuangan	<u>0.00%</u>	<u>42.94%</u>	As a percentage of total finance income

Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan
Manajemen

Management Consulting and Support Services
Agreement

Pada tanggal 20 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen dengan AEI, dimana AEI setuju untuk memberikan saran, bantuan, layanan konsultasi kepada Perusahaan, seperti tata kelola dan kepatuhan perusahaan, hubungan pemerintah, keabsahan dan pelaksanaan perjanjian, akuntansi, pajak dan perbendaharaan, ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, masalah lingkungan, pengadaan dan kontrak, tanggung jawab sosial, audit internal dan manajemen risiko, dan pengamanan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar kepada AEI biaya manajemen yang besarnya akan disepakati lebih lanjut antara kedua belah pihak dalam kesepakatan tertulis lainnya dan yang dibayarkan setiap bulan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian dan berlaku sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian.

On 20 September 2021, the Company entered into a Management Consulting and Support Services Agreement with AEI, whereby AEI agreed to provide advice, assistance, and advisory services to the Company, such as corporate governance and compliance, government relations, agreement validity and enforcement, accounting, tax and treasury, employment and human resources, environmental issues, procurement and contracts, social responsibility, internal audit and risk management, and safeguards. In return, the Company agrees to pay AEI a management fee with the amount to be further agreed between the two parties in another written agreement and to be paid monthly. This agreement is effective from the date of signing of the agreement and is valid until one of the parties terminates the agreement.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan layanan konsultasi dan dukungan manajemen masing-masing adalah sebesar AS\$1.779.678 dan AS\$631.942.

For the years ended 31 December 2022 and 2021, the costs incurred related to consulting services and management support amounted to US\$1,779,678 and US\$631,942, respectively.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi Grup merupakan personil manajemen kunci. Sebagian dari personil manajemen kunci Grup merupakan karyawan AEI dan/atau entitas anaknya. Oleh karena itu, kompensasi untuk personil manajemen kunci tersebut dibayarkan oleh entitas-entitas terkait. Kompensasi yang dibayarkan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Remunerasi	1,976,799	1,645,911
Imbalan pascakerja	<u>309,564</u>	<u>83,078</u>
Total	<u>2,286,363</u>	<u>1,728,989</u>

Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tidak menerima kompensasi lain seperti program opsi saham manajemen.

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

The Group's pricing policy for transactions with related parties is set based on contracted prices.

c. Key management compensation

The Boards of Commissioners, Directors and Division Heads of the Group are considered key management personnel. Some of the Group's key management personnel are also employees of AEI and/or its subsidiaries. As such, the compensation of those key management personnel is paid by those companies. Key management compensation paid by the Group for the years ended 31 December 2022 and 2021 is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Remuneration	1,976,799	1,645,911
Post-employment benefits	<u>309,564</u>	<u>83,078</u>
Total	<u>2,286,363</u>	<u>1,728,989</u>

The Boards of Commissioners, Directors, and Division Heads do not receive any other compensation such as management stock options.

35. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Laba konsolidasian untuk tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	332,210,508	155,110,738
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam lembar saham)	<u>40,882,331,500</u>	<u>16,121,786,667</u>
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - (nilai penuh)	<u>0.0081</u>	<u>0.0096</u>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

35. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity	332,210,508	155,110,738
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in shares)	<u>40,882,331,500</u>	<u>16,121,786,667</u>
Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)	<u>0.0081</u>	<u>0.0096</u>

The Company does not have any potential diluted shares, therefore the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

**36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As at 31 December 2022 and 2021 the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

31 Desember/December 2022		
Dalam/In Rp'000	Jumlah Setara Dolar AS/ Equivalent in US Dollars	
Aset moneter		Monetary assets
Kas dan setara kas	1,045,520,481	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	80,392	Trade receivables
Piutang lain-lain	218,606,881	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	88,269,410	Prepaid tax
Piutang sewa pembiayaan	108,009,353	Finance lease receivables
Aset tidak lancar lain-lain	1,810,345	Other non-current assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11,417,921	Restricted time deposits
Total	1,473,714,783	Total
Liabilitas moneter		Monetary liabilities
Utang usaha	355,720,130	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	414,514,216	Accrued expenses
Utang pajak	43,224,829	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3,277,676	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	47,388,476	Post-employment benefit liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang	208,146,863	Provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure
Liabilitas sewa	36,771,327	Lease liabilities
Total	1,109,043,517	Total
Aset neto	364,671,266	Net monetary assets
Dalam ekuivalen AS\$	23,181,694	US\$ equivalent
31 Desember/December 2021		
Dalam/In Rp'000	Jumlah Setara Dolar AS/ Equivalent in US Dollars	
Aset moneter		Monetary assets
Kas dan setara kas	772,563,984	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	283,715	Trade receivables
Piutang lain-lain	237,661,109	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	52,209,070	Prepaid tax
Piutang sewa pembiayaan	111,602,187	Finance lease receivables
Aset tidak lancar lain-lain	1,413,634	Other non-current assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	15,670,944	Restricted time deposits
Total	1,191,404,643	Total
Liabilitas moneter		Monetary liabilities
Utang usaha	286,720,244	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	265,558,202	Accrued expenses
Utang pajak	23,694,944	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28,669,488	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	38,195,516	Post-employment benefit liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang	208,748,581	Provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure
Liabilitas sewa	15,947,922	Lease liabilities
Total	867,534,897	Total
Aset neto	323,869,746	Net monetary assets
Dalam ekuivalen AS\$	22,697,437	US\$ equivalent

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2022 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah penutupan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$774.884.

**36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at the reporting date. If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2022 are translated using the exchange rate as at the completion date of these consolidated financial statements, the total net monetary assets will increase by approximately US\$774,884.

37. INFORMASI ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

Berikut ini adalah transaksi non-kas Grup:

37. CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash transactions

The following are the Group's non-cash transactions:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			Non-cash activities
Penambahan aset tetap melalui utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar	908,603	118,636	<i>Additions of fixed assets through trade payables and accrued expenses</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka	5,996,401	-	<i>Additions of fixed assets through advances</i>
(Pengurangan)/penambahan aset tetap melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(90,206)	187,014	<i>(Deductions)/additions of fixed assets through provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure</i>
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	1,538,578	36,897	<i>Additions of fixed assets through lease liabilities</i>
(Pengurangan)/penambahan piutang lain-lain melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,397,885)	8,627,200	<i>(Deductions)/additions of other receivables through provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure</i>
Pengurangan aset eksplorasi dan evaluasi melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(2,089)	(8,129)	<i>Deductions of exploration and evaluation assets through provision for decommissioning, rehabilitation, reclamation and mine closure</i>
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan bunga	1,007,721	684,601	<i>Additions of loans from related parties through additions of interest</i>
Pengurangan modal saham Perusahaan melalui saling hapus dengan pinjaman kepada pemegang saham	-	67,112,032	<i>Share capital reduction through offsetting with loan to a shareholder</i>
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya melalui bunga roll-over	32,873	36,870	<i>Additions of restricted time deposits through roll-over of interest</i>

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

37. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Berikut ini adalah rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The following is a reconciliation of liabilities arising from financing activities:

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/Non-cash changes				Saldo akhir/ Ending balance
			Pergerakan kurs mata uang asing/ Foreign exchange rate movement	Penambahan bunga ke pokok pinjaman/ Interest added to loan principal	Sewa baru/ New leases	Pengakhiran sewa/ Lease termination	
31 Desember/December 2022							
Liabilitas sewa/Lease liabilities	1,117,662	(158,901)	(144,214)	-	1,538,578	(15,619)	2,337,506
Pinjaman dari pihak berelasi/ Loans from related parties	633,703,987	(147,555,430)	-	1,007,721	-	-	487,156,278
31 Desember/December 2021							
Liabilitas sewa/Lease liabilities	1,420,983	(245,241)	(19,608)	-	36,897	(75,369)	1,117,662
Pinjaman dari pihak berelasi/ Loans from related parties	499,259,386	133,760,000	-	684,601	-	-	633,703,987

38. SEGMENT OPERASI

38. OPERATING SEGMENTS

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan batubara dan jasa lainnya.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker and which makes strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from a business type perspective, which comprises coal mining and other services.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Pertambangan Batubara/ Coal mining	Jasa lainnya/ Other services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan di luar segmen	905,445,299	2,696,747	-	908,142,046	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	1,958,358	(1,958,358)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	<u>905,445,299</u>	<u>4,655,105</u>	<u>(1,958,358)</u>	<u>908,142,046</u>	Revenue
Beban pokok pendapatan	(370,329,084)	(2,898,302)	-	(373,227,386)	Cost of revenue
Beban usaha	(72,599,904)	(4,039,227)	2,017,373	(74,621,758)	Operating expenses
(Beban)/Penghasilan lain-lain, neto	2,998,551	(4,891,526)	-	(1,892,975)	Other (expense)/income, net
Biaya keuangan	(15,115,271)	(9,643,095)	2,868	(24,755,498)	Finance costs
Penghasilan keuangan	2,340,189	1,808,454	-	4,148,643	Finance income
Beban pajak penghasilan	(100,234,290)	(1,820,044)	-	(102,054,334)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	352,505,490	(16,828,635)	61,883	335,738,738	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	29,770,010	390,059	-	30,160,069	Depreciation and amortisation
Aset segmen	1,019,620,449	267,013,730	(9,415)	1,286,624,764	Segment assets
Liabilitas segmen	607,647,109	109,679,446	(9,415)	717,317,140	Segment liabilities

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

	<u>31 Desember/December 2021</u>				
	<u>Pertambangan Batubara/ Coal mining</u>	<u>Jasa lainnya/ Other services</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>		<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>
Pendapatan di luar segmen	459,463,229	707,519	-	460,170,748	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u>459,463,229</u>	<u>707,519</u>	<u>-</u>	<u>460,170,748</u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(217,534,107)	(2,186,349)	-	(219,720,456)	<i>Cost of revenue</i>
Beban usaha	(24,107,550)	(546,581)	-	(24,654,131)	<i>Operating expenses</i>
Penghasilan lain-lain, neto	1,690,873	68,894	-	1,759,767	<i>Other income, net</i>
Biaya keuangan	(13,010,743)	(2,945,793)	-	(15,956,536)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	97,926	219,546	-	317,472	<i>Finance income</i>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(45,563,494)	358,282	-	(45,205,212)	<i>Income tax (expense)/benefit</i>
Laba tahun berjalan	161,036,134	(4,324,482)	-	156,711,652	<i>Profit for the year</i>
Depresiasi dan amortisasi	31,779,362	401,392	-	32,180,754	<i>Depreciation and amortisation</i>
Aset segmen	882,425,196	83,277,329	-	965,702,525	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	743,445,427	16,813,085	-	760,258,512	<i>Segment liabilities</i>

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Domestik	46,977,851	6,494,295	<i>Domestic</i>
Ekspor			<i>Export</i>
Singapura	680,896,169	362,084,063	<i>Singapore</i>
India	81,741,599	-	<i>India</i>
China	72,849,300	91,592,390	<i>China</i>
Korea	25,677,127	-	<i>Korea</i>
Total	<u>908,142,046</u>	<u>460,170,748</u>	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Seluruh aset tidak lancar berada di Indonesia.

All non-current assets are domiciled in Indonesia.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the consolidated statements of financial position.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan perjanjian terkait lainnya

MC dan LC

MC dan LC, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MC diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut.

Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MC dan LC juga menandatangani perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MC dan LC diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu formula yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

MC and LC

MC and LC, as coal producers, have entered into several coal mining agreements. Under the agreements, MC is required to pay contractors rental fees and service fees, calculated on a monthly basis, based on a formula which takes into account the amount of raw coal transported and *overburden* mined and transported.

The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use their own equipment in performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MC and LC have also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. MC and LC are required to pay contractors service fees, calculated on a monthly basis, based on a certain formula which includes the volume of coal transported.

<u>Entitas/Entity</u>	<u>Kontraktor/ Contractor</u>	<u>Tipe perjanjian/ Agreement type</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Akhir periode perjanjian/ Contract period end</u>
MC	PT Samudera Rejeki Perkasa	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/Agreement to access road corridor	6 November 2015	pada akhir PKP2B/ end of CCoW
MC	PT Fortuna Cipta Sejahtera	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/Agreement to access road corridor	24 Desember/ December 2014	pada akhir PKP2B/ end of CCoW
LC	PT Fortuna Cipta Sejahtera	Kesepakatan untuk mengakses koridor jalan/Agreement to access road corridor	24 Desember/ December 2014	pada akhir PKP2B/ end of CCoW
MC	SIS	Perjanjian jasa pertambangan/ Mining services agreement	12 Maret/ March 2021	31 Desember/ December 2029
MC	PT Pada Idi	Perjanjian penggunaan Intermediate Stockpile Teluk Timbau/Agreement for Usage of Intermediate stockpile Teluk Timbau	8 Juni/ June 2022	17 April 2024
MC	MBP	Perjanjian transportasi/ pengangkutan batubara dalam negeri/Coal transport/ Barging agreement	12 Oktober/ October 2020	28 Februari/ February 2025
LC	MBP	Perjanjian transportasi/ pengangkutan batubara dalam negeri/Coal transport/ Barging agreement	20 Januari/ January 2020	31 Maret/March 2023
MC	IBT	Perjanjian jasa terminal batubara/Coal Terminal Service Agreement	24 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2022*

*Perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan/This agreement is in the process of extension

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara dan perjanjian terkait
lainnya (lanjutan)**

JC, KC dan SBC

Pada tanggal 2 Agustus 2017, JC, KC dan SBC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan AJI, di mana AJI setuju untuk memberikan jasa pertambangan batubara kepada JC, KC dan SBC, seperti survei umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi pertambangan, sistem pengangkutan dan penanganan, kegiatan pertambangan, dengan syarat dan ketentuan yang dapat diterima oleh AJI dan hal-hal lain yang secara khusus diminta oleh JC, KC dan SBC. Amandemen terakhir atas perjanjian tersebut pada tanggal 21 Juni 2021 untuk memperbaharui biaya konsultasi bulanan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

**b. Kontrak peremukan, pengangkutan dan
pembuangan lapisan penutup**

Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan menandatangani kontrak untuk peremukan, pengangkutan dan pembuangan lapisan penutup dengan AI ("Kontrak PCC"). Perusahaan menjalankan PCC untuk melaksanakan jasa peremukan, pengangkutan dan pembuangan lapisan penutup untuk AI dan menerima biaya jasa bulanan berdasarkan jumlah lapisan penutup yang diremukkan, diangkut dan dibuang. Kontrak ini dimulai pada tanggal 1 Juni 2013 dan akan berakhir pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara AI. Kontrak PCC diamendemen terakhir kali pada tanggal 7 Desember 2016 untuk mengubah, antara lain, metode pembayaran.

Pada tanggal 24 Juni 2019, Perusahaan dan AI sepakat untuk mengakhiri Kontrak PCC, sebagaimana diatur dalam perjanjian pengakhiran antara Perusahaan dan AI ("Perjanjian Pengakhiran").

Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran, AI diharuskan untuk membayar, antara lain, penggantian biaya aktual (termasuk biaya pengakhiran dan pembongkaran) yang ditanggung oleh Perusahaan dan biaya kompensasi atas kerugian atas investasi yang dilakukan oleh Perusahaan, sesuai dengan syarat dan ketentuan berdasarkan Perjanjian Pengakhiran.

Manajemen mengekspektasikan pembongkaran PCC secara keseluruhan akan diselesaikan pada tahun 2025.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and
other related agreements (continued)**

JC, KC and SBC

On 2 August 2017, JC, KC and SBC entered into Mining Services Agreements with AJI, whereby AJI agreed to provide coal mining services to JC, KC and SBC, such as general surveys, exploration, feasibility studies, mining construction, freight and handling systems, mining activity, under terms and conditions acceptable by AJI and other matters specifically requested by JC, KC and SBC. The latest amendment to the agreement was on 21 June 2021 to update the monthly consultation fee. This agreement is valid until 31 December 2022. Until this report is published, the agreement is in the process of extension.

**b. Crushing, conveying and disposal of
overburden contract**

On 22 April 2013, the Company entered into a contract for crushing, conveying and disposal of overburden with AI ("PCC Contract"). The Company operated the PCC to perform crushing, conveying and disposal of overburden services for AI and received a monthly service fee based on the amount of overburden crushed, transported and disposed of. This contract commenced on 1 June 2013 and was to expire at the expiration date of AI's Coal Cooperation Agreement. The PCC Contract was most recently amended on 7 December 2016, among others, to change the payment method.

On 24 June 2019, the Company and AI agreed to terminate the PCC Contract, as stipulated in the termination agreement between the Company and AI ("Termination Agreement").

Under the Termination Agreement, AI was required to pay, among others, reimbursement of actual cost (including termination and dismantling fee) borne by the Company and compensation fees for loss on the investment made by the Company, in accordance with the terms and conditions under the Termination Agreement.

Management expects the overall dismantling of the PCC to be fully completed in 2025.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

- | | |
|--|--|
| <p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>c. Perjanjian sewa fasilitas peremuk</p> <p>Perusahaan dan AI menandatangani perjanjian sewa fasilitas peremuk tanggal 23 Maret 2020, di mana AI akan menyewa fasilitas peremuk dari Perusahaan dan Perusahaan akan menerima biaya sewa bulanan dari AI sesuai dengan syarat dan ketentuan kontrak. Kontrak ini mulai berlaku pada tanggal 23 Maret 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Pada tanggal 23 Juni 2022 perjanjian ini telah diamandemen terkait dengan perubahan biaya sewa dan beberapa persyaratan tertentu yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022.</p> <p>d. Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen</p> <p>AEI dan MC menandatangani Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen ("Perjanjian Konsultasi"), dimana AEI setuju untuk memberikan saran, bantuan, layanan konsultasi dan dukungan terkait lainnya kepada MC, antara lain mengenai tata kelola dan kepatuhan perusahaan, hubungan pemerintah, keabsahan dan pelaksanaan perjanjian, akuntansi, pajak dan perbendaharaan, ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, permasalahan lingkungan, pengadaan dan kontrak, audit internal dan manajemen risiko, dan pengamanan berdasarkan syarat dan ketentuan yang dapat diterima oleh AEI. Sebagai imbalannya, MC setuju untuk membayar kepada AEI biaya bulanan berdasarkan jumlah yang telah disepakati dalam Perjanjian Konsultasi. Pada tanggal 20 September 2021, Perjanjian Konsultasi dengan MC telah diakhiri berdasarkan Perjanjian Pengakhiran Atas Perjanjian Layanan Konsultasi dan Dukungan Manajemen.</p> <p>e. Perjanjian jasa perawatan dan pemeliharaan aset</p> <p>Pada tanggal 31 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa perawatan dan pemeliharaan aset Perusahaan dengan SIS. Jasa perawatan yang disediakan oleh SIS meliputi jasa perawatan rutin dan <i>monitoring</i> atas aset-aset dan persediaan suku cadang Perusahaan. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayarkan biaya jasa sebesar tarif tertentu per bulan. Jangka waktu perjanjian mulai dari 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2024.</p> | <p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>c. Crushing plant contract</p> <p><i>The Company and AI entered into a crushing plant rental contract dated 23 March 2020, whereby AI will rent the crushing plant of the Company and the Company will receive monthly rental fees from AI in accordance with the terms and conditions under the contract. This contract is valid from 23 March 2020 and will expire on 31 December 2024. On 23 June 2022, this agreement has been amended in relation to rental fees and certain terms, which is effective on 1 January 2022.</i></p> <p>d. Management Advisory Service and Support Agreement</p> <p><i>AEI and MC entered into a Management Advisory Services and Support Agreement ("Advisory Agreement"), under which AEI agreed to provide certain corporate advice, assistance, advisory services and other related support to MC, such as corporate governance and compliance, government relations, legal and administration, accounting, tax and treasury, employment and human resources, environmental issues, procurement and contracting, internal audit and risk management, and safety under terms and conditions acceptable to AEI. As a consequence, MC agreed to pay AEI a monthly management fee based on the amount agreed in the Advisory Agreement. On 20 September 2021, the Advisory Agreement with MC has been terminated based on the Termination Agreement on Management Advisory Service and Support Agreement.</i></p> <p>e. Asset repair and maintenance service agreement</p> <p><i>On 31 August 2021, the Company entered into a service and maintenance agreement for the Company's assets with SIS. Maintenance services provided by SIS include routine maintenance and monitoring of the Company's assets and spare parts inventory. For these services, the Company pays a certain service fee on a monthly basis. The term of the agreement starts from 1 September 2021 until 31 December 2024.</i></p> |
|--|--|

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

f. Perjanjian Pinjaman dengan pihak berelasi

f. Loan agreement with a related party

Pada tanggal 20 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan ATA, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sampai sebesar AS\$50.000.000 dari ATA dengan syarat dan kondisi tertentu. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu per tahun yang dibayarkan secara kuartalan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jatuh tempo pada tanggal 17 September 2026. Pinjaman ini tanpa jaminan dan tidak memiliki jadwal angsuran pelunasan. Fasilitas pinjaman digunakan untuk investasi dan membiayai keperluan korporasi secara umum. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

On 20 September 2021, the Company entered into a Loan Agreement with ATA, under which the Company obtained a loan facility amounting to US\$50,000,000 from ATA with certain terms and conditions. This loan bears an annual interest rate of LIBOR plus a certain percentage per annum and is payable on a quarterly basis. This loan facility has a final maturity date no later than 17 September 2026. The loan is unsecured and has no repayment schedule. The loan facility is used for investment and to finance other general corporate purposes. Up to the completion date of these consolidated financial statements, these facilities have not been used by the Company, therefore, there are no outstanding balances on these loan facilities.

g. Perjanjian dasar mengenai rencana Perusahaan dengan pihak berelasi

g. Basic agreement regarding the Company's plans with related parties

Pada tanggal 21 September 2021, Perusahaan dan ATA menandatangani Perjanjian Dasar, dimana perjanjian tersebut mengatur ketentuan mengenai rencana Perusahaan untuk mengakuisisi saham-saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di Australia yang dimiliki secara tidak langsung oleh ATA, dan saham-saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan mineral di Indonesia di kemudian hari, secara langsung atau tidak langsung, akan dimiliki oleh ATA dimana pelaksanaannya akan mengacu kepada persyaratan dan ketentuan dalam Perjanjian Dasar, antara lain telah dilakukannya proses uji tuntas (*due diligence*), serta disepakatinya mekanisme dan harga transaksinya.

On 21 September 2021, the Company and ATA entered into a Basic Agreement, whereby the agreement stipulates the Company's plan to acquire the shares of companies engaged in coal mining located in Australia which are indirectly owned by ATA, and shares of companies engaged in the mineral mining industries in Indonesia in the future, which are directly or indirectly, owned by ATA, with reference to the terms and conditions in the Basic Agreement, such as due diligence process, and the mechanism and transaction price.

h. Perjanjian agen pemasaran batubara

h. Coal marketing agency agreement

Pada tanggal 21 Desember 2020, MC menandatangani perjanjian agen pemasaran batubara dengan AIS, dimana MC menunjuk AIS sebagai agen eksklusif pemasaran batubara yang diproduksi oleh MC untuk ekspor batubara ke luar negeri. MC harus membayar AIS komisi sebesar persentase tertentu dari penjualan MC ke pasar ekspor. Perjanjian ini diamandemen terakhir pada 4 Maret 2022, untuk mengubah tanggal akhir perjanjian menjadi 31 Desember 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

On 21 December 2020, MC entered into a coal marketing agency agreement with AIS, whereby MC has appointed AIS as its exclusive coal marketing agent for all marketing and sale of the coal produced by MC for coal export to all countries. MC shall pay commission with a certain percentage of MC's sales to AIS. The agreement was most recently amended on 4 March 2022 to change the expiration date to 31 December 2022. As at the issuance date of these financial statements, the agreement is in the process of extension.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

i. Fasilitas bank

Perusahaan AMC mengutilisasi sejumlah nilai atas fasilitas bank AEI dengan BRI tertanggal 14 Juli 2017. AEI menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500.000 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi, jaminan izin pinjam pakai kehutanan, *standby Letter of Credit*, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak AEI, termasuk Perusahaan AMC. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 14 Oktober 2021, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah total limit fasilitas menjadi sebesar AS\$121.500.000. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 18 November 2022 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup menggunakan fasilitas ini untuk jaminan reklamasi sebesar AS\$15.602.082 (2021: AS\$15.698.884) (Note 40).

Perusahaan AMC mengutilisasi sejumlah nilai atas fasilitas bank AI dengan Bank Mandiri tertanggal 28 April 2014. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Desember 2021. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu, termasuk Perusahaan AMC. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup menggunakan fasilitas ini untuk jaminan reklamasi sebesar AS\$nil (2021: AS\$1.134.082).

j. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, MC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan batubara kepada beberapa pelanggan dengan total nilai berkisar masing-masing sebesar 594.884 metrik ton dan 2.827.060 metrik ton (tidak diaudit) bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2022 sampai tahun 2023.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

i. Bank facilities

The AMC companies utilised a certain amount from a banking facility which was entered into between AEI and BRI dated 14 July 2017. The total combined limit of the the banking facility between AEI and BRI amounted to US\$183,500,000 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permit guarantees, standby Letters of Credit, advance payment bonds and maintenance bonds. This facility can be used by AEI's subsidiaries, including the AMC companies. This facility is not bound by any collateral. On 14 October 2021, this agreement was amended to change the total limit of this facility to US\$121,500,000. This agreement has been amended several times with the most recent amendment dated 18 November 2022 to extend the maturity date to 14 July 2023. As at 31 December 2022, the Group has used this facility for reclamation guarantees totalling US\$15,602,082 (2021: US\$15,698,884) (Note 40).

The AMC companies utilised a certain amount from a banking facility which was entered into between AI and Bank Mandiri on 28 April 2014. The agreement was amended several times, with the latest amendment dated 7 December 2021. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions, including the AMC companies. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2023. As at 31 December 2022, the Group has used this facility for reclamation guarantee placement totalling US\$nil (2021: US\$1,134,082).

j. Sales commitments

As at 31 December 2022 and 2021, MC had various commitments to deliver coal to various customers totalling approximately 594,884 metric tonnes and 2,827,060 metric tonnes (unaudited), respectively subject to price agreement. The coal will be delivered periodically from 2022 until 2023.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan) **39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Pungutan penggunaan kawasan hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku, sesuai kriteria penggunaannya, dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.

I. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta dapat diperpanjang setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020.

UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah diundangkan yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.

k. Levy for use of forestry areas

Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of Government non-tax revenue ("PNBP") from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry areas for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNBP levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation was effective from August 2014 and the Group has recognised this PNBP levy on an accrual basis.

I. Mining Law No. 3/2020

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") was promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including that the holder of a CCoW that intends to obtain a Special Mining Business Licence for the Continuation of a Contract Operation Agreement ("IUPK for the Continuation of Contract Operation Agreement") shall submit the application within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCoW expires, and can be extended after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020.

Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year from the date it comes into force. On 2 November 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan) 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP. Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014, Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014, Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018. Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang mencabut PP No. 23. Grup terus memonitor perkembangan dari peraturan pelaksanaan untuk UU No. 3/2020 secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada.

m. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

MC dan LC sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut dan telah mengakui kewajiban ini secara akrual, sehingga manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

I. Mining Law No. 3/2020 (continued)

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP system. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain a new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honoured by the Government, although any extension on existing CCoW will take place through the issue of an IUP. The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014, Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014, Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018. On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities which revokes GR No. 23 including its amendments. The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Law No. 3/2020 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

m. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrowing and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with rehabilitation procedures according to the provisions set forth in this regulation.

MC and LC, as the holders of an IPPKH have started to fulfill the obligation by planting the rehabilitation of the watershed and has recognised this obligation on an accrual basis, therefore, management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

n. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini di antaranya mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham di AMC tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.

o. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban dan larangan dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan saham di AMC wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan KESDM atau gubernur sesuai dengan kewenangannya dan setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AMC wajib disampaikan kepada KESDM atau gubernur sesuai kewenangannya. Namun demikian, berdasarkan Undang-Undang No.3/2020, seluruh kewenangan pemerintah daerah di bidang pertambangan dan mineral batubara dialihkan ke pemerintah pusat. Permen No.7/2020 ini telah diubah dengan Peraturan Menteri No.16/2021 tentang Perubahan atas Permen No.7/2020 yang diterbitkan pada tanggal 29 Juni 2021.

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau PKP2B yang telah berakhir.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

n. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("Ministerial Regulation No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares of the AMC companies are subject to the prior approval of the MoEMR.

o. Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Regulation No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 11/2018"), Ministerial Regulation No. 22/2018 on the Amendment to the Permen No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 on the Second Amendment to Permen No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Permen No. 7/2020, any changes in shares of AMC are subject to prior approval from the MoEMR or the governor according to their authority and any changes in Directors and/or Commissioners of AMC must be submitted to the MoEMR or governor according to their authority. However, based on Law No. 3/2020, all authorities of local government in coal and mineral mining have been transferred to the central government. Permen No. 7/2020 has been amended through Ministerial Regulation No. 16/2021 regarding the Amendment to Permen No. 7/2020 issued on 29 June 2021.

On 19 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796 K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of an IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work or CCoW.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

p. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamakan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

Manajemen berkeyakinan bahwa AMC telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

q. Keputusan Menteri No.267.K/MB.01/MEM.B/2022

Pada tanggal 4 Agustus 2021, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri (*Domestic Market Obligation* atau "DMO") yang mencabut Keputusan Menteri No. 255.K/30/MEM/2020. Diktum 6 Keputusan Menteri No.139.K/HK.02/MEM.B/2021 mengatur bahwa pedoman pengenaan denda dan dana kompensasi ditetapkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara atas nama Menteri ESDM.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Ministerial Regulation No. 25/2018

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

The Ministerial Regulation No. 25/2018 has been amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on 23 November 2020.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, and raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Management believes that AMC has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

**q. Ministerial Decree No.
267.K/MB.01/MEM.B/2022**

On 4 August 2021, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 on the Fulfilment of Coal (*Domestic Market Obligation* or "DMO") which revokes Ministerial Decree No. 255.K/30/MEM/2020. Diktum 6 of Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 stipulates that guidelines for imposing fines and compensation funds are set by the Director General of Mineral and Coal on behalf of the Minister of EMR.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**q. Keputusan Menteri No.267.K/MB.01/MEM.B/2022
(lanjutan)**

Pada tanggal 19 Januari 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 yang mengatur tentang pedoman pengenaan sanksi administratif, larangan ekspor batubara, pengenaan denda dan dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Pada tanggal 31 Desember 2021, MC mengakui beban yang masih harus dibayar atas dana kompensasi sebesar AS\$2.446.386 untuk memenuhi persyaratan DMO sesuai dengan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 (Catatan 19 dan 29). Pada tanggal 25 Januari 2022, MC memperoleh surat No. T-359/MB.05/DJB.B/2022 dari KESDM mengenai pencabutan pelarangan penjualan batubara ke luar negeri. Berdasarkan Surat dari KESDM No. B-353.MB.06/DBN.PW/2022 tanggal 11 Maret 2022, MC telah membayar dana kompensasi untuk periode 2021 sebesar AS\$2.445.156 di Maret 2022.

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. T-431/MB.05/DJB.B/2022 tanggal 27 Januari 2022, LC, JC, KC, dan SBC tidak mempunyai kewajiban penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) karena tidak ada rencana atau realisasi produksi batubara tahun 2021 sehingga entitas-entitas tersebut dibebaskan dari larangan penjualan batubara ke luar negeri.

Pada tanggal 21 November 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 terkait Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022"), yang mencabut Keputusan Menteri No. 139.K/HK.021/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri dan Keputusan Menteri 13.K/HK.021/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pengenaan Sanksi Administratif, Larangan Ekspor Batubara, dan Pengenaan Denda dan Dana Kompensasi untuk Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri. Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 menetapkan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari rencana jumlah produksi batubara tahunan sebagaimana tercantum dalam persetujuan awal Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Tahunan ("RKAB"), atau perubahannya yang disetujui oleh Pemerintah, yang mana yang lebih tinggi.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**q. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022
(continued)**

On 19 January 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022, which stipulates the guidelines for imposing administrative sanctions, prohibition of coal exports, imposing fines and compensation funds to fulfil domestic coal requirements. As at 31 December 2021, MC has accrued compensation funds amounting to US\$2,446,386 to fulfil DMO requirements in accordance with Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 (Notes 19 and 29). On 25 January 2022, MC obtained a letter No. T-359/MB.05/DJB.B/2022 from MoEMR, regarding the exemption from the ban on coal exports. Based on the letter from MoEMR No. B-353.MB.06/DBN.PW/2022 dated 11 March 2022, MC has paid the compensation fund for the period of 2021 amounted to US\$2,445,156 in March 2022.

Based on the Directorate General of Mineral and Coal Letter No. T-431/MB.05/DJB.B/2022 dated 27 January 2022, LC, JC, KC and SBC have no obligation to sell coal for domestic needs (DMO) as there is no coal production plan or realisation in 2021, therefore they have been exempted from the ban on coal exports.

On 21 November 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 regarding Fulfilment of Domestic Coal Needs ("Ministerial Decree 267.K/MB.01/MEM.B/2022"), which revoked Ministerial Decree No. 139.K/HK.021/MEM.B/2021 regarding Fulfilment of Domestic Coal Needs and Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 regarding the Guidelines for Imposing Administrative Sanctions, Prohibition of Coal Exports, and Imposing Fines and Compensation Funds to Fulfil Domestic Coal Needs. The Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 determined the percentage of coal sales for domestic needs (DMO) of 25% (twenty five percent) of the initial planned annual coal production volume as stated in the initial approval of Annual Work Plan and Budget (Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Tahunan or "RKAB") or the amendment to the RKAB approved by the Government, whichever is higher.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**q. Keputusan Menteri No.267.K/MB.01/MEM.B/2022
(lanjutan)**

Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 juga mengatur antara lain terkait (i) kewajiban pembayaran denda dan dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO), (ii) sanksi administratif termasuk larangan ekspor batubara, (iii) harga jual batubara sebesar AS\$70 per MT kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik, serta (iv) penugasan untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri pada keadaan darurat.

Grup akan senantiasa berupaya memenuhi kewajibannya sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022.

r. Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022

Pada tanggal 23 Maret 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Harga Jual Batubara Untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri ("Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022"). Keputusan Menteri ini antara lain mengatur harga jual batubara untuk pemenuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebesar AS\$90 per metrik ton kapal FOB (untuk batubara dengan spesifikasi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri). Penetapan harga jual batubara untuk pemenuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri tidak berlaku atas industri pengolahan dan/atau pemurnian mineral logam.

Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan mencabut Keputusan Menteri No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri Semen dan Pupuk di Dalam Negeri.

Dengan diberlakukannya Keputusan Menteri ini, maka harga penjualan batubara Grup ke pasar industri domestik (selain ke industri pemurnian/pengolahan mineral logam) akan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya. Namun demikian, manajemen berpendapat bahwa implementasi Keputusan Menteri ini tidak berdampak signifikan terhadap penjualan dan kinerja keuangan Grup.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**q. Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022
(continued)**

Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 also stipulates (i) obligation to pay fines and/or compensation funds for non-fulfillment of domestic market obligation (DMO), (ii) administrative sanctions including export ban, (iii) coal sales price of US\$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest, and (iv) assignment to meet domestic coal needs in an emergency condition.

The Group will continue to strive to meet its obligations as stipulated in the Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022.

**r. Ministerial Decree No.
58.K/HK.02/MEM.B/2022**

On 23 March 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the Selling Price of Coal to Fulfil Domestic Needs for Industrial Raw Materials/Fuels ("Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022"). This Ministerial Decree, among other things, regulates the selling price of coal to meet the domestic needs for raw material/ industrial fuel at US\$90 per metric tonne FOB vessel (for coal with specifications as stipulated in the Ministerial Decree). The selling price of coal to meet the needs of domestic industrial raw materials/fuels does not apply to the metal mineral processing and/or refining industry.

This Ministerial Decree came into effect on 1 April 2022 and revoked Ministerial Decree No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 concerning the Selling Price of Coal for Fulfillment of the Raw Material/Fuel for the Cement and Fertilizer Domestic Industry.

Following the enactment of this Ministerial Decree, the selling price of coal for the Group to the domestic industrial market (other than to the processing and/or refining of metallic minerals industry) will decrease compared to the previous projection. However, management believes that the implementation of this Ministerial Decree will not have a significant impact on the Group's sales and financial performance.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Peraturan Pemerintah No. 15/2022

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang perlakuan perpajakan dan/atau PNBP di bidang usaha pertambangan batubara, diantaranya mengatur sebagai berikut:

- Tarif PNBP, royalti, penjualan hasil tambang, dan pemanfaatan barang milik negara bagi pemegang IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian secara keseluruhan sebesar 14%-28% dan untuk penjualan dalam hal tertentu sebesar 14%.
- Tarif PNBP bagian pemerintah pusat dan pungutan bagian pemerintah daerah masing-masing sebesar 4% dan 6% dari keuntungan bersih pemegang IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian.

Grup saat ini terus memonitor perkembangan peraturan ini secara ketat dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan operasional Grup, jika ada.

t. Peraturan Pemerintah No. 26/2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 26/2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada KESDM, antara lain mengatur penerimaan pemanfaatan sumber daya alam mineral dan batubara, seperti: (i) Harga iuran tetap untuk IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp60.000/hektar/tahun; dan IUP dan IUPK Eksplorasi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp30.000/hektar/tahun, (ii) iuran produksi/royalti untuk batubara (*Open pit*) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 5,0% sampai 13,5% dari harga dasar per metrik ton; (iii) iuran produksi/royalti untuk batubara (*underground*) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 4,0% sampai 12,5% dari harga dasar per metrik ton.

u. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022

Pada tanggal 30 Desember 2022, Pemerintah mengundangkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ("Perppu No. 2/2022") sebagai salah satu tindak lanjut atas Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUU-XVIII/2020 yang, antara lain, memerintahkan perbaikan atas Undang-Undang Cipta Kerja dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun sejak putusan tersebut diucapkan. Dalam Perppu No. 2/2022 dilakukan perbaikan dan penggantian atas Undang-Undang Cipta Kerja. Ruang lingkup Perppu No. 2/2022 ini meliputi, antara lain, peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Perppu No. 2/2022, Undang-Undang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Perppu No. 2/2022 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Government Regulation No. 15/2022

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, concerning the treatment of taxation and/or non-tax state revenue in the coal mining sector, which regulates among others:

- The overall rate for PNBP, royalties, sales of mining products and utilisation of state-owned goods for IUPK holders for the Continuation of Contract/Agreement Operation is 14%-28% and for sales in certain cases is 14%.
- The rate of PNBP for the central government's portion and retribution for local government's portion are 4% and 6%, respectively, of the net profit of IUPK holders for the Continuation of Contract/Agreement Operation.

The Group is currently closely monitoring the progress of this regulation and will consider the impact on the Group's operations, if any.

t. Government Regulation No. 26/2022

On 15 August 2022, the Government issued Government Regulation No. 26/2022, concerning Types and Tariffs for Types of PNBP that apply to the MoEMR, which among others regulates receipts from the use of natural mineral and coal resources, such as: (i) fixed contribution rate of IUP and IUPK Mineral and Production Operations amounting to Rp60,000/hectare/year; and IUP and IUPK Mineral and Coal Exploration amounting to Rp30,000/hectare/year; (ii) contribution of production/royalty for Coal (*Open pit*) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 5.0% to 13.5% of the base price per metric-tonne; (iii) Contribution of production/royalty for coal (*underground*) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 4.0% to 12.5% of the base price per metric-tonne.

u. Government Regulation in lieu of Law No. 2 of 2022

On 30 December 2022, the Government enacted a Government Regulation in lieu of Law No. 2 of 2022 regarding Job Creation ("Perppu No. 2/2022") as a follow up to the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020 which, among others, orders amendment to the Job Creation Law within a maximum period of 2 (two) years after the decision was pronounced. In Perppu No. 2/2022, amendments and replacements have been made to the Job Creation Law. The scope of Perppu No. 2/2022 includes, among others, improvement to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Perppu No. 2/2022, the Job Creation Law is revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Perppu No. 2/2022 has no significant impact on the Group's financial performance.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

v. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2022

Pada tanggal 12 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2022 ("PP No. 50/2022") tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.

PP No. 50/2022 mengatur tentang pembaruan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum, keadilan, kemudahan dan kejelasan kepada masyarakat dalam memahami ketentuan mengenai pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan, meliputi ketentuan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak dan integrasi data kependudukan dengan data perpajakan, pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan secara elektronik, serta ketentuan mengenai pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban pajak karbon. Manajemen berpendapat bahwa implementasi peraturan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

w. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022 ("PP No. 55/2022") tentang Penyesuaian Pengaturan dibidang Pajak Penghasilan.

PP No. 55/2022 mengatur antara lain administrasi perpajakan bagi Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam jangka waktu tertentu, pengecualian dari objek Pajak Penghasilan ("PPh"), biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan penurunan tarif pajak penghasilan bagi Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu. Manajemen berpendapat bahwa implementasi peraturan ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Grup.

x. Komitmen belanja modal

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mempunyai komitmen belanja modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban masing-masing sebesar AS\$44.978.222 dan AS\$22.236.286.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

v. Government Regulation No. 50 of 2022

On 12 December 2022, the Government issued Government Regulation No. 50 of 2022 ("GR No. 50/2022") concerning Procedures for the Implementation of Rights and Fulfillment of Tax Obligations.

GR No. 50/2022 stipulates renewal of implementation of rights and fulfillment of tax obligations, which aims to provide more legal certainty, justice, ease and clarity to the public in understanding the implementation of tax rights and the fulfillment of obligations, such as provisions for Tax Identity Number registration and integration of population data with taxation data, implementation of tax rights and the fulfillment of obligations electronically, as well as provisions regarding the implementation of rights and the fulfillment of obligations in carbon tax. Management believes that the implementation of this regulation will not have a significant impact upon the Group's financial performance.

w. Government Regulation No. 55 of 2022

On 20 December 2022, the Government issued Government Regulation No. 55 of 2022 ("GR No. 55/2022") concerning the Adjustment of Regulations in the field of Income Tax.

GR No. 55/2022 regulates, among other things, tax administration for taxpayers with a certain gross income within a certain period of time, exemptions from income tax ("PPh") objects, costs that can be deducted from gross income and reduced income tax rates for public companies that meet certain requirements. Management believes that the implementation of this regulation has no significant impact on the Group's financial performance.

x. Capital expenditure commitments

As at 31 December 2022 and 2021, the Group has capital expenditure commitments that have been agreed at the end of the reporting period but have not been recognised as liabilities amounting to US\$44,978,222 and US\$22,236,286, respectively.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

**40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan penutupan tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana penutupan tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan penutupan tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan penutupan tambang.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 7/2014 mengenai reklamasi dan penutupan tambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi. Dari waktu ke waktu, AMC dapat melakukan peninjauan atau revisi terhadap rencana-rencana yang telah ada, termasuk diantaranya adalah rencana reklamasi dan penutupan tambang sesuai ketentuan yang berlaku.

Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

**40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE**

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that dealing with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. The transitional provisions in GR No. 78 emphasised that CCoW holders are also required to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and mine closure activities.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As at the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 7/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid. From time to time, AMC may review or revise existing plans, including reclamation and post-mining plans in accordance with the applicable regulations.

Ministerial Decree of EMR No. 1827 K/30/MEM/2018

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) 40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2022 and 2021:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/ Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan Rupiah/Reclamation Guarantees in thousands of Rupiah						
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB.2018 1228/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2015-2016 2018-2019 2019-2020	Rp1,728,182	Rp2,772,799	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	938/30/DJB/2015 1046/37.06/DJB/2018 1240/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 8 Juli/July 2019	2015-2016 2019-2020 2019-2020	Rp1,577,857	Rp2,749,101	Deposito berjangka/ Time deposits
LC	B- 1406/MB.07/DJB.T/2022	4 April 2022	2022	Rp2,555,416	-	Deposito berjangka/ Time deposits
JC	1048/37.06/DJB.2018 1227/37.06/DJB/2019	25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2018-2019 2019-2020	Rp4,722,666	Rp8,557,007	Deposito berjangka/ Time deposits
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan AS Dolar/Reclamation Guarantees in thousands of US Dollars						
LC	2609/30/DJB/2017 121/37/DBT.PLJ2020 2244/37.06/DJB/2019 198/37.06/DJB/2020 1164/37.DB.T.PL/2020 B-1942 /MB.07/DBT.PL/2021 B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021 B-3252 /MB.07/DBT.PL/2022	6 Desember/December 2017 11 Mei/May 2020 26 Desember/December 2019 5 Februari/February 2020 3 November 2020 20 Mei/May 2021 14 November 2021 17 Juni/June 2022	2018-2021 2019 2016-2018 2020-2021 2016-2018, 2020 2019-2020 2016-2020 2021	US\$3,273	US\$3,273	Bank Garansi/Bank Guarantees
MC	2755/30/DJB/2017 1164/37/DBT.PL/2020 B-1942 /MB.07/DBT.PL/2021 B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021 B-3252 /MB.07/DBT.PL/2022 B- 1404/MB.07/DBT.T/2022	28 Desember/December 2017 3 November 2020 20 Mei/May 2021 14 November 2021 17 Juni/June 2022 4 April 2022	2017-2021 2017-2019 2019-2020 2017-2020 2021 2022-2026	US\$11,098 US\$1,680	US\$11,098 -	Bank Garansi/Bank Guarantees Deposito berjangka/Time deposits
SBC	513/MB.07.09/DJB/2021	5 Maret/March 2021	2020-2024	US\$158	US\$158	Deposito berjangka/Time deposits
KC	537/37.06.DJB/2020 1476/37.06/DJB/2020 B-1942 /MB.07/DBT.PL/2021 B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021	30 April 2020 8 Desember/December 2020 20 Mei/May 2021 14 November 2021	2020-2024 2021-2024 2020 2020	US\$499	US\$499	Bank Garansi/Bank Guarantees

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) 40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/ Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/ Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Jaminan reklamasi - Dalam ribuan AS Dolar (lanjutan)/Reclamation Guarantees in thousands of US Dollars (continued)						
JC	589/37.06/DJB/2020	13 Mei/May 2020	2020-2024	US\$1,963	US\$1,963	Bank Garansi/ Bank Guarantees
	1477/37.06/DJB/2020	8 Desember/December 2020	2021-2024			
	B-1942- /MB.07/DBT.PL/2021	20 Mei/May 2021	2020			
	B-5373 /MB.07/DBT.PL/2021	14 November 2021	2020			
Jaminan penutupan tambang - Dalam ribuan AS Dolar/Mine Closure Guarantee in thousands of US Dollars						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/June 2016	2016-2018	US\$4,901	US\$4,901	Deposito berjangka/Time deposits
MC	627/37/DJB/2019	19 Februari/February 2019	2020-2026	US\$2,669	US\$1,456	Deposito berjangka/Time deposits

41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, dan deposito yang dapat dikembalikan sebesar AS\$606.755.642 (2021: AS\$301.501.729) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mengklasifikasikan utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang dividen, pinjaman dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$541.191.085 (2021: AS\$674.403.883).

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2022, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, financial lease receivables, other receivables, restricted time deposits, and refundable deposits amounting to US\$606,755,642 (2021: US\$301,501,729) as financial assets measured at amortised cost.

As at 31 December 2022, the Group classified its trade payables, accrued expenses, dividends payable, loans from related parties and lease liabilities as financial liabilities measured at amortised cost amounting to US\$541,191,085 (2021: US\$674,403,883).

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional entitas. Eksposur ini dikelola sebagian dengan menggunakan lindung nilai alami yang timbul dari aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang sama. Manajemen juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing melalui pemantauan fluktuasi mata uang asing secara terus-menerus dan menjaga kecukupan kas dalam mata uang asing untuk menutup kewajiban yang jatuh tempo dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$860.685 atau lebih tinggi AS\$951.282 (2021: laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$843.048 atau lebih tinggi AS\$931.789), terutama dari selisih kurs atas translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan, aset jangka panjang lainnya (deposito yang dapat dikembalikan), deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, liabilitas imbalan pasca kerja, liabilitas sewa, dan beban yang masih harus dibayar.

(ii) Risiko harga

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batubara dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada aset atau kewajiban keuangan dengan nilai tercatat yang terkait langsung dengan harga pasar komoditas.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. This exposure is managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency. Management also manages its foreign currency exchange risk through monitoring the fluctuation of foreign currency continuously and maintaining sufficient cash in foreign currency to cover its maturing obligations denominated in foreign currency.

As at 31 December 2022, if the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$860,685 lower or US\$951,282 higher (2021: the post-tax profit for the year would have been US\$843,048 lower or US\$931,789 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, finance lease receivables, non-current assets (refundable deposit), restricted time deposits, trade payables, post-employment benefits liabilities, lease liabilities and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

As at 31 December 2022 and 2021, there were no financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$381.805 (2021: AS\$495.161).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2022, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$606.755.324 (2021: AS\$301.501.379). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, dan deposito yang dapat dikembalikan.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan *Probability of Default* pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*Loss Given Default*"). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 31 December 2022, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$381,805 (2021: US\$495,161) lower/higher.

b. Credit risk

As at 31 December 2022, the total maximum exposure from credit risk was US\$606,755,324 (2021: US\$301,501,379). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, financial lease receivables, and refundable deposits.

The Group has developed a model to support the quantification of credit risk. In measuring credit risk of a receivable, the Group considers the Probability of Default by each customer or counterparty on its payment obligation and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default"). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi. Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank lokal yang memiliki reputasi dan peringkat kredit yang tinggi. Piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan, dan deposito yang dapat dikembalikan yang sebagian besar dengan entitas sepengendali yang tidak memiliki historis gagal bayar serta memiliki estimasi penurunan nilai yang tidak material.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru serta penjualan batubara dan jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* untuk pelanggan baru.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Pada 31 Desember 2022 dan 2021, saldo dari piutang usaha dan piutang lain-lain terutama dari pihak berelasi yang telah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only places the investments in banks with high credit ratings. All cash in banks, time deposits, and restricted time deposits were placed in reputable local banks with high credit ratings. Trade receivables, other receivables, finance lease receivables and refundable deposits are mostly with entities under common control which have no history of default and the estimated impairment losses are not material.

Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers with strong financial condition and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy; and*
- *requesting payments by Letter of Credit for new customers.*

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts in trade receivables. As at 31 December 2022 and 2021, the outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *standby loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has standby loan facilities which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

	31 Desember/December 2022				Total
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	22,612,686	-	-	-	22,612,686
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	28,608,021	-	-	-	28,608,021
Utang dividen/Dividends payable	476,594	-	-	-	476,594
Liabilitas sewa/Lease liabilities	199,299	593,169	1,838,182	-	2,630,650
Pinjaman dari pihak berelasi/ Loans from related parties	-	-	676,757,890	-	676,757,890
Total	51,896,600	593,169	678,596,072	-	731,085,841

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2021				Total
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	20,093,927	-	-	-	20,093,927
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	19,488,308	-	-	-	19,488,308
Liabilitas sewa/Lease liabilities	63,553	187,469	971,412	190,930	1,413,364
Pinjaman dari pihak berelasi/ Loans from related parties	-	-	226,865,845	518,260,764	745,126,609
Total	39,645,788	187,469	227,837,257	518,451,694	786,122,208

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada risiko likuiditas signifikan dalam Grup karena Grup memiliki modal kerja positif dan arus kas dari aktivitas operasi positif.

The Group's management is of the opinion that there is no significant liquidity risk for the Group since the Group has positive working capital and positive operating cash flows.

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari kategori aset keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial asset category that is not presented by the Group at fair value:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
31 Desember 2022			31 Desember 2022
Piutang sewa pembiayaan	6,866,019	9,048,883	Finance lease receivables
31 Desember 2021			31 Desember 2021
Piutang sewa pembiayaan	7,821,304	8,338,325	Finance lease receivables

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan diukur menggunakan Tingkat 3 dari hirarki nilai wajar. Nilai tercatat dari pinjaman pihak berelasi berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena utang tersebut dikenakan bunga pinjaman mengambang di mana utang tersebut telah mencerminkan nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Sesuai dengan Akta No. 39, 40, 41, 42, dan 43 tanggal 12 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, dimana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 29 Januari 2023, pemegang saham perusahaan AMC menyetujui penurunan kepemilikan saham AIS menjadi 1 lembar saham di masing-masing perusahaan, sehingga kepemilikan saham AIS di perusahaan AMC berubah dari 1% menjadi 0,01%. Pada tanggal 16 Februari 2023, MC, LC dan, SBC telah melakukan pembayaran kepada AIS untuk pengurangan saham tersebut.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

Finance lease receivables is measured using Level 3 of the fair value hierarchy. The carrying amounts of the loans from related parties approximate their fair value as they are floating interest-bearing loans which were initially recognised at fair value based on market rates at initial recognition date.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values due to the short-term nature of the financial instruments.

For the years ended 31 December 2022 and 2021, there were no transfers between levels.

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. *In accordance with Deeds No. 39, 40, 41, 42 and 43, dated 12 December 2022 made before Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated 29 January 2023, the shareholders of the AMC companies agreed to reduce ownership of AIS to 1 share in each entity, therefore the share ownership of AIS in the AMC companies changed from 1% to 0.01%. On 16 February 2023, MC, LC and SBC have paid to AIS for the above reduction of share capital.*

**PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in US Dollars,
unless otherwise stated)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

- b. Pada tanggal 12 Januari 2023, KAI telah menerima sisa pembayaran sebesar AS\$28.351.571 dari AUMAY terkait dengan pembelian saham baru di KAI (Catatan 1b).
- c. Pada tanggal 16 Februari 2023, JC dan SBC melakukan tambahan penarikan pinjaman dari ATA masing-masing sebesar AS\$200.000 dan AS\$150.000.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

- b. On 12 January 2023, KAI has received the remaining payments amounting to US\$28,351,571 from AUMAY in relation to the purchase of new shares in KAI (Note 1b).
- c. On 16 February 2023, JC and SBC have made additional loan drawdowns from ATA amounted to US\$200,000 and US\$150,000, respectively.

**44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2023.

**44. AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 27 February 2023.